

**DETERMINAN RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT  
MENJADI NASABAH BANK SYARIAH DI DESA SUMAMPIR  
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**ISMI FADDILAH  
NIM. 2017202155**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismi Faddilah  
NIM : 2017202155  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Determinan Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah  
Bank Syariah Di Desa Sumampir Kecamatan Rembang  
Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 Juli 2024

Saya yang menyatakan,  
  
Ismi Faddilah  
NIM. 2017202155



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0201-636624, Fax: 0201-636553, Website: [abi.uinsoekol.ac.id](http://abi.uinsoekol.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**DETERMINAN RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT MENJADI NASABAH  
BANK SYARIAH DI DESA SUMAMPIR KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Sesdara ISMI FADDILAH NIM 2017202155 Program Studi S-1 Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Penguji

H. Saehimul, I.E., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang Penguji

Safrina Murni, S.E., M.Si.  
NIP. 19921230 201903 2 026

Pembimbing Penguji

Siti Maghfiroh, S.E.Sy., M.E.  
NIP. 19850601 202012 2 009

Purwokerto, 16 Juli 2024

Mengesahkan

Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ismi Faddilah NIM 2017202155 yang berjudul :

**Determinan Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah**

**Di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 12 Juni 2024

Pembimbing,



Siti Maghfiroh, S.E.Sy.,M.E.

NIP. 1985061 202012 2 009

## **MOTO**

Sisakan Ruang Ikhlas Untuk Hal-Hal Yang Diluar Kendali Kita  
(Ismi Faddilah)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam atas rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat sehingga saya bias mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
2. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sekuat tenaga sampai di titik ini dan melawan rasa sakit serta malas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua yang paling saya sayangi dan cintai, bapak Narto dan Ibu Misnati yang selalu memberikan doa, restu, pengorbanan, perhatian, dukungan, dan kasih sayang selama ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini.
4. Terimakasih kepada Ibu Siti Maghfiroh, S.E.Sy.,M.E. yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Saudara, keluarga dan sahabat tercinta yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan.
6. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah D Angkatan 2020 yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.
7. Dan terimakasih untuk semua orang yang sayang dan mendoakan keberhasilan saya, semoga doa baik kembali kepada kalian.

**DETERMINAN RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT MENJADI  
NASABAH BANK SYARIAH DI DESA SUMAMPIR KECAMATAN  
REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

ISMI FADDILAH

NIM. 2017202155

Email: [Ismialbaet@gmail.com](mailto:Ismialbaet@gmail.com)

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Prodi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Saat ini, market share bank syariah masih jauh lebih kecil di banding dengan bank konvensional yakni 13,37%. Begitu juga dengan jumlah nasabahnya. Observasi awal di Desa Sumampir Purbalingga disebutkan bahwa mayoritas penduduk bukan nasabah bank syariah. tentunya fenomena ini disebabkan oleh sejumlah faktor khususnya minat menjadi nasabah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sumampir, Kecamatan Rembang cenderung menggunakan perbankan konvensional secara dominan. Dari 100 informan diperoleh informasi bahwa rendahnya minat menjadi nasabah bank syariah dipengaruhi sejumlah faktor, yaitu pertama, faktor sosial sebanyak 64%, hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial menjadi faktor yang dominan dalam penentuan menjadi nasabah bank konvensional. Kedua, faktor pribadi, sebanyak 32% dari seluruh jumlah informan, hal ini menyoroti pentingnya faktor-faktor pribadi seperti gaya hidup dan pekerjaan dalam mempengaruhi minat individu terhadap bank konvensional. Ketiga, faktor psikologi sebanyak 4% dari seluruh jumlah informan, menunjukkan bahwa faktor psikologi seperti kepercayaan juga memainkan peran dalam keputusan masyarakat menjadi nasabah bank konvensional. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah dengan memberikan edukasi, melakukan kerjasama dengan masyarakat desa, menambah jaringan dan fasilitas. Diharapkan untuk Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Penelitian ini penting untuk memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, sehingga bank syariah dapat meningkatkan jumlah nasabahnya.

**Kata Kunci** : Rendahnya Minat, Masyarakat, Bank Syariah

**THE DETERMINANT OF THE LOW PUBLIC INTEREST IN  
BECOMING SHARIA BANK CUSTOMERS IN SUMAMPIR VILLAGE,  
REMBANG DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

ISMI FADDILAH  
NIM. 2017202155  
Email: [Ismialbaet@gmail.com](mailto:Ismialbaet@gmail.com)

*Department of Sharia Economics and Finance, Sharia Banking Study Program  
Faculty of Islamic Economics and Business  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Currently, the market share of Islamic banks is still much smaller than that of conventional banks at 13.37%. Likewise with the number of customers. Initial observations in Sumampir Village, Purbalingga, stated that the majority of the population were not Islamic bank customers. of course, this phenomenon is caused by a number of factors, especially interest in becoming a customer.*

*This research is a field research with qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this study used interview techniques, observation, and documentation. While the data analysis technique in this study uses the approach put forward by Miles and Huberman which consists of three stages, namely reduction, data presentation, and conclusion drawing*

*The results showed that the people of Sumampir Village, Rembang District tend to use conventional banking dominantly. From 100 informants, information was obtained that the low interest in becoming Islamic bank customers was influenced by a number of factors, namely first, social factors as much as 64%, this shows that social factors are the dominant factor in determining whether to become conventional bank customers Second, personal factors, as much as 32% of the total number of informants, this highlights the importance of personal factors such as lifestyle and occupation in influencing individual interest in conventional banks. Third, psychological factors as much as 4% of the total number of informants, indicating that psychological factors such as trust also play a role in people's decisions to become conventional bank customers. The efforts that can be made by Islamic banks are by providing education, collaborating with village communities, adding networks and facilities. It is hoped that further researchers will conduct more in-depth research related to the factors that cause low public interest in becoming Islamic bank customers. This research is important to understand and overcome existing obstacles, so that Islamic banks can increase the number of customers.*

**Keywords:** *Low Interest, Community, Islamic Bank*

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṣa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	ss
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	g	ef
ق	qaf	f	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ba'	y	ye

**B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**C. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jiszyah
------	---------	--------	------	---------	---------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	ditulis	karamah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	zakat_al-fitr
------------	---------	---------------

#### D. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

#### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	ditulis	Zawi al-furûd
----------	---------	---------------



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Determinan Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga” dapat berjalan dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad Salallahu'alaihi wa sallam yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang sekarang ini yaitu agam islam. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafa'atnya dihari akhir kelak, Aamiin. Penyusunan skripsi ini Merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) yang harus dipenuhi Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada Jurusan Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa'a, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr.H.Akhmad Faozan,Lc.,M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof.Dr.H. Tutuk Ningsih,M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr.H.Chandra Warsito,S.TP.,S.E.,M.Si. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.,selaku Ketua Koordinator Prodi Perbankan Syariah UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mahardika Cipta Raharja,S.E.,M.Si. Selaku Ketua Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Siti Maghfiroh, S.E.,Sy.,M.E.selaku dosen pembimbing, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga ibu selalu dilimpahkan Kesehatan
10. Segenap dosen staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepada orang tua saya (Bapak Narto & Ibu Misnati) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk doa dan dukungan bapak dan ibu saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
12. Kakakku Rifatul Abidah dan adikku yang tersayang Muhammad Nur faiz yang sudah seperti sahabat dan terkadang juga jadi musuh, terimakasih sudah memotivasi dan memberi semangat penulis dalam penulisan skripsi.
13. Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doanya untuk saya
14. Sahabat-sahabat baikku team Orang Sukses & Aglang-eglang. Terimakasih sudah menjadi teman yang sangat amat baik .
15. Teman seperjuangan, Kholidatun Fikria, Santi Ningsih, Danisa Ayu Az-zahra, Ida laeli Oktavia, Sherlita Afrioni dan Betta Pitaloka Putri. Terimakasih sudah menemani selama masa perkuliahan dan perjalanan membuat skripsi, terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.
16. Semua pihak yang sudah memberikan motivasi, dukungan, bantuan baik secara moral, maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

17. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam rintangan namun memilih tegak dan kuat. Terimakasih ismi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk semua pihak.

*Wasalamu'alaikum Wr.wb*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Theory Of Planned Behavior</i> .....	22
1. Sikap terhadap Perilaku.....	23
2. Model Keinginan Berperilaku.....	24
3. Norma Subjektif.....	25
4. Kontrol Perilaku Persepsian .....	25
5. <i>Teory Of Planned Behavior</i> dalam ekonomi Islam .....	26
B. Minat .....	28

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat .....	30
C. Bank Syariah .....	33
1. Pengertian Bank Syariah .....	33
2. Perbankan Syariah di Indonesia .....	35
3. Prinsip dan Nilai dalam Bank Syariah .....	39
4. Mekanisme Operasional Bank Syariah .....	40
5. Macam-Macam Bank Syariah .....	41
6. Akad dan Operasional Perbankan Syariah .....	42
7. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional .....	46
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah .....	47
1. Faktor Sosial .....	47
2. Faktor Pribadi .....	48
3. Faktor Psikologis .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
D. Jenis dan Sumber Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Uji Keabsahan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian .....	56
1. Kelurahan Desa Sumampir .....	56
2. Visi dan Misi Desa Sumampir .....	57
3. Struktur Organisasi Desa Sumampir .....	58
4. Mata Pencaharian penduduk .....	58
5. Sarana Prasarana Desa Sumampir .....	59
B. Faktor-Faktor Rendahnya Minat Masyarakat menabung di Bank syariah Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga..	60

C. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Sumampir Menjadi Nasabah Bank Syariah .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	46
Tabel 4.1 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Sumampir` .....	59
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Desa Sumampir.....	60
Tabel 4.3 Data Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sumampir .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Market share perbankan syariah di Indonesia .....	5
Gambar 1.2 Presentase Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	8
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Desa Sumampir.....	9
Gambar 1.4 Hasil Observasi 100 Masyarakat di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga .....	10
Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi Desa Sumampir .....	58
Gambar 4.2 Pengguna Bank Konvensional .....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank Islam di negara-negara Islam memberikan dampak signifikan di Indonesia pada awal dekade 1980-an. Diskusi tentang perbankan Islam dimulai dan melibatkan berbagai tokoh terkemuka. Namun, baru-baru ini, beberapa bank konvensional juga mulai membuka cabang syariah di berbagai tempat. Hal ini telah memperluas jangkauan layanan perbankan syariah hingga ke daerah-daerah yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau. Bank syariah di Indonesia menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, dengan merujuk pada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Dengan demikian, Bank Syariah memakai prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam menyalurkan dana yaitu dengan pola screening pada calon nasabah agar tidak terjadi *asymmetric information* yang dapat menimbulkan *moral hazard* dan *adverse selection*. (Rijal, 2020)

Dengan demikian, agama Islam tidak hanya menekankan aspek ekonomi semata, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip moral, sosial, dan spiritual yang lebih luas. Hal ini merupakan upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, berkeadilan, dan saling peduli. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275, terdapat larangan terhadap praktik ekonomi tertentu dalam Islam yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh anggota masyarakat.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Orang-orang yang terlibat dalam praktik riba tidak akan mendapat keberkahan dalam hidup mereka, mereka seperti orang yang*

*terpengaruh oleh setan karena gila. Mereka berpendapat bahwa transaksi jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang diberi peringatan oleh Allah dan menghentikan praktik ribanya, maka apa yang telah dia peroleh sebelumnya tetap menjadi miliknya dan nasibnya menjadi urusan Allah. Tetapi bagi yang mengulangi praktik riba, mereka akan menjadi penghuni neraka dan kekal di dalamnya.*

Umat Islam meyakini bahwa praktik riba dalam setiap aktivitas ekonomi adalah terlarang. Oleh karena itu, mereka cenderung untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama. Inilah yang mendorong perkembangan perbankan syariah, yang didorong oleh keinginan umat Islam untuk menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadis, tanpa adanya unsur riba. Dengan bertransaksi melalui bank syariah, umat Islam dapat menghindari riba karena dalam sistem ini tidak ada konsep bunga. Sebagai gantinya, bank syariah memberikan bagi hasil berdasarkan kinerja finansial perusahaan, memberikan alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi.

Perbankan syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat yang menginginkan layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Indonesia, dengan populasi muslim yang luas, menjadi pasar yang potensial bagi pertumbuhan perbankan syariah. Dukungan sistem perbankan yang kuat memungkinkan ekonomi untuk beroperasi dan berkembang dengan lancar. Contohnya, perbankan syariah menyediakan beragam produk dan layanan keuangan yang membantu memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat, memberikan kontribusi positif secara tidak langsung. Kehadiran bank syariah di Indonesia telah meningkat pesat sejak pengesahan UU No. 10/1998, yang mengubah kerangka hukum yang ada sebelumnya (UU No. 7/1992 tentang perbankan).

Undang-undang tersebut secara jelas menyatakan bahwa BPR dan Bank Umum dapat beroperasi baik dengan pendekatan konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Hal ini diatur dalam pasal 21 UU Perbankan Syariah Tahun 2008, yang secara spesifik mengakui dan membedakan bank syariah dari bank konvensional. Pertumbuhan regulasi perbankan syariah

juga didorong oleh permintaan masyarakat Indonesia untuk memiliki sistem perbankan yang bebas dari bunga.

Meskipun telah diizinkan untuk beroperasi sejak sekitar tahun 1992, bank islam di Indonesia awalnya tidak membuat perubahan pertumbuhan yang signifikan. Namun, muncul fakta mengejutkan bahwa bank syariah ternyata merupakan lembaga keuangan yang stabil meskipun terjadi penurunan nilai tukar. Keberhasilan Bank Muamalat Indonesia bertahan dari krisis moneter tahun 1998 dan tetap stabil tanpa memerlukan bantuan pemerintah selama krisis keuangan tahun 2008 menunjukkan kinerja yang kuat dari bank tersebut (Islam et al., 2024).

Pada tahun 1991, perbankan syariah pertama kali didirikan di Indonesia dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di negara ini. Pendirian bank ini didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah, dan didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Pengembangan perbankan syariah di Indonesia berlanjut pada tahun 1998 dengan diberlakukannya undang-undang perbankan yang mengatur bank syariah, yaitu UU No. 10 tahun 1998. Kemudian, undang-undang ini diperbaharui melalui undang-undang tentang Bank Indonesia, yakni UU No. 23 tahun 1999 dan UU No. 3 tahun 2004, yang mengatur prinsip-prinsip syariah dalam sistem perbankan (Ihsan et al., 2022)

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif dan terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hingga Oktober 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa terdapat 13 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, ada 20 unit usaha syariah yang beroperasi di bawah bank umum konvensional. Kehadiran sejumlah besar institusi keuangan syariah ini mencerminkan komitmen Indonesia yang kuat dalam mengembangkan sistem keuangan yang berbasis syariah, yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data per Oktober 2023, total aset dari bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai Rp811,96 triliun. Dari jumlah tersebut,

sekitar Rp550,91 triliun dikelola oleh bank umum syariah, sementara Rp261,04 triliun dikelola oleh unit usaha syariah. Terjadi peningkatan yang signifikan sekitar 11,97% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yakni Rp725,12 triliun pada Oktober 2022. Pertumbuhan aset yang cepat ini tidak hanya mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, tetapi juga menunjukkan keberhasilan strategi pengelolaan dan pengembangan produk yang dilakukan oleh bank-bank syariah di Indonesia (Islam et al., 2024)

Bank Syariah Indonesia (BSI) menempati posisi teratas dalam hal jumlah aset, mencapai Rp319,84 triliun pada kuartal III 2023. Bank ini merupakan hasil merger dari BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah, dan mengalami peningkatan aset sebesar 4,61% dibandingkan dengan Desember 2022. Di urutan kedua, Bank Muamalat memiliki aset sebesar Rp66,19 triliun pada kuartal III 2023, meningkat 7,87% dari periode sebelumnya. Unit usaha syariah dari CIMB Niaga, BTN, dan Maybank Indonesia juga menunjukkan peningkatan aset yang signifikan, masing-masing sebesar Rp61,46 triliun, Rp49 triliun, dan Rp42,1 triliun.

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian dan dalam meningkatkan pendapatan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan perbankan syariah sebagai lembaga perbankan yang seluruh operasinya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Namun, menurut Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan bank syariah di Indonesia masih dianggap rendah. Data per Juni 2023 menunjukkan bahwa market share perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional. Market share perbankan syariah hanya mencapai 13,37%, sementara bank konvensional mencapai 86,63%. Hal ini dapat dilihat dari gambar yang disajikan.

**Gambar 1.1**  
**MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2023

Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa market share perbankan syariah di Indonesia masih belum mencapai potensi maksimal dan masih tertinggal jauh dibandingkan dengan perbankan konvensional. Penelitian sebelumnya oleh Dayyan, Fahriansyah, & Juprianto (2017) menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai bank syariah belum dilakukan secara langsung oleh pihak bank, dan masyarakat yang mengetahui tentang bank syariah biasanya mendapat informasi dari orang terdekat bukan dari pihak bank itu sendiri. Minat masyarakat, terutama di desa, terhadap bank syariah dipengaruhi oleh pengetahuan, pendekatan, penawaran produk, dan penghasilan masyarakat. Kepala Departemen Bank Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Achmad Buchori, menjelaskan bahwa rendahnya jumlah nasabah bank syariah disebabkan oleh persepsi masyarakat bahwa bank syariah belum sekomprehensif, modern, dan tidak sebaik bank konvensional, baik dari segi layanan maupun produknya (Ghojali & Suryaman, 2024)

Pengetahuan, penawaran, dan pendekatan merupakan faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Sebagian masyarakat masih lebih memilih untuk melakukan transaksi di bank konvensional dengan berbagai alasan, seperti pekerjaan yang membutuhkan penggunaan rekening bank konvensional, kurangnya pemahaman tentang bagaimana bank syariah, dan

sudah lebih dahulu menggunakan bank konvensional. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan perbankan syariah. Namun, seperti yang diungkapkan sebelumnya, bank syariah dianggap memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), salah satu penyebab internal rendahnya minat terhadap bank syariah adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang relatif rendah tentang keuangan syariah (Fauzi & Murniawaty, 2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023. Angka tersebut naik hingga 30%, dari 9% pada tahun 2022 menjadi 39% pada tahun 2023. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap istilah-istilah dalam keuangan syariah. Ini merupakan hal yang disayangkan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, yang seharusnya bisa menjadikan negara ini sebagai pusat keuangan syariah. Dalam muamalah sendiri, telah dijelaskan bahwa setiap transaksi harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah, kecuali jika diharamkan secara langsung.

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban terkait dengan produk dan layanan keuangan. Ini juga mencakup kemampuan, sikap, dan perilaku yang tepat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan. Terutama di era digital saat ini, di mana teknologi berkembang pesat, edukasi tentang penggunaan layanan keuangan menjadi sangat penting agar masyarakat tidak mudah tertipu karena kurangnya pemahaman. (Fauzi & Murniawaty, 2020)

Meningkatnya pemahaman tentang literasi keuangan dapat mendorong orang untuk lebih bersedia menabung di bank syariah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2020) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang tidak berpengaruh pada keputusan mereka untuk membuka rekening di bank syariah. Ini mengindikasikan bahwa, meskipun

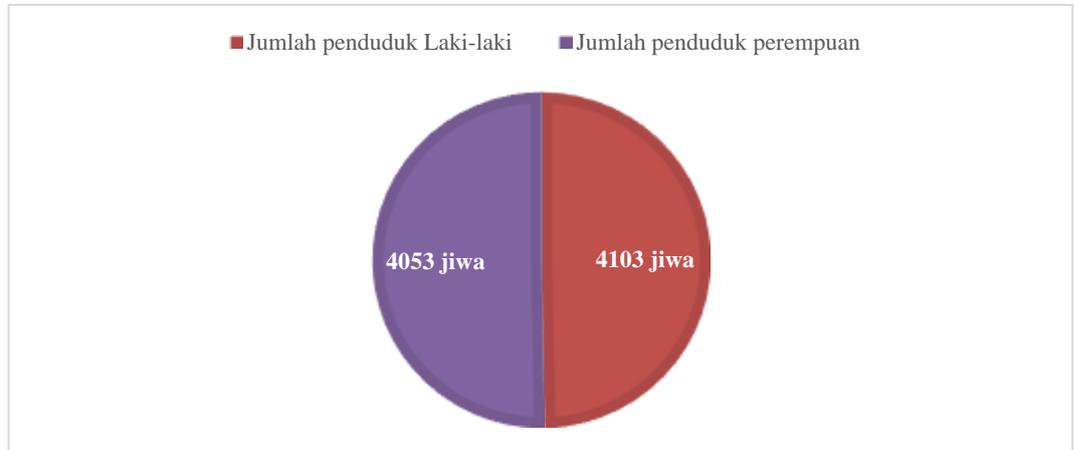
kesadaran akan pentingnya literasi keuangan meningkat, hal tersebut tidak secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah nasabah di bank syariah. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden di Indonesia bahwa literasi keuangan memegang peranan penting dalam keputusan mereka untuk menabung di bank syariah.

Ada beragam faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih barang atau jasa, tidak hanya ditentukan oleh permintaan semata. Faktor-faktor seperti karakteristik pribadi, aspek psikologis, dan faktor sosial turut dipertimbangkan oleh konsumen saat memilih produk. Faktor pribadi mencakup atribut individual seperti usia, fase dalam siklus pembelian, pekerjaan, status ekonomi, gaya hidup, dan situasi keuangan. Selain itu, sikap konsumen juga berperan penting dalam menentukan minat terhadap perbankan syariah, menandakan bahwa perilaku konsumen tercermin melalui tindakan-tindakan yang diambil. (Ghojali & Suryaman, 2024)

Pola perilaku ini sejalan dengan proses yang diikuti oleh nasabah dalam memilih untuk menggunakan produk perbankan syariah. Nasabah melakukan penilaian terhadap berbagai produk perbankan syariah, kemudian membuat keputusan berdasarkan kebutuhan dan manfaat yang diperoleh dari produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah tertentu (Nurhayati et al., 2023)

Penulis melakukan observasi terhadap jumlah penduduk Desa Sumampir di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa jumlah total penduduk desa tersebut adalah 9.134 jiwa, dengan rincian 4.053 jiwa merupakan penduduk laki-laki dan 4.103 jiwa merupakan penduduk perempuan. Kepadatan penduduk desa ini mencapai 250 jiwa per kilometer persegi.

**Gambar 1.2**  
**Presentase Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**



Sumber: Hasil diolah oleh peneliti 2024

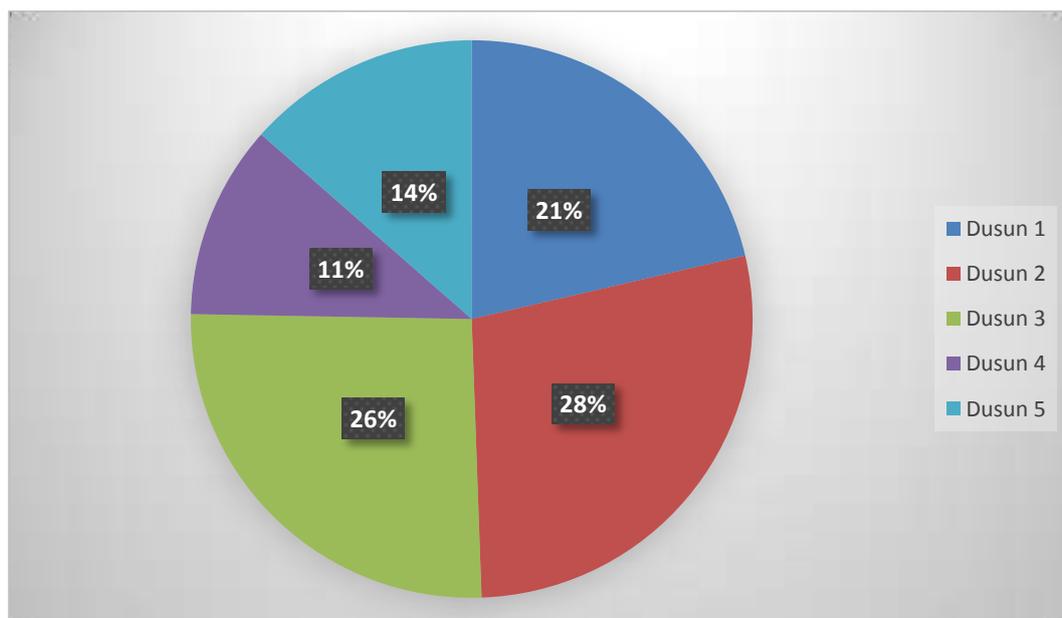
Meskipun Desa Sumampir termasuk dalam kategori desa yang sangat padat dengan jumlah rumah tangga mencapai 2.745 KK dan rata-rata anggota per rumah tangga antara 3 hingga 4 jiwa, pertumbuhan penduduknya tetap stabil dari tahun ke tahun. Stabilitas ini tercapai melalui keseimbangan antara angka kelahiran dan kematian, serta mobilitas penduduk yang datang dan pergi atau pindah dari desa tersebut

Berdasarkan pengamatan awal, penduduk Desa Sumampir rata-rata menjadi nasabah bank konvensional. Mayoritas dari mereka memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas, yang tercermin dari potensi usaha yang dapat mereka kembangkan, termasuk dalam sektor industri rumah tangga, pertanian, dan perdagangan di luar kota. Dari jenis usaha yang dijalankan oleh warga Desa Sumampir, terdapat 12 orang yang berbisnis tekstil. Menariknya, seluruh 12 orang ini menggunakan pembiayaan dari bank konvensional, sedangkan tidak ada yang memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah.

Alasan utama mereka menggunakan layanan bank konvensional adalah untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Sebagian masyarakat Desa Sumampir berprofesi sebagai pedagang di luar kota, sementara yang lain memiliki usaha kecil seperti pembuatan jajanan pasar dan warung-warung

untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data pendataan tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengenai kependudukan, Kartu Keluarga, dan individu di Desa Sumampir pada tahun 2023, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.3**  
**Jumlah Penduduk Desa Sumampir**

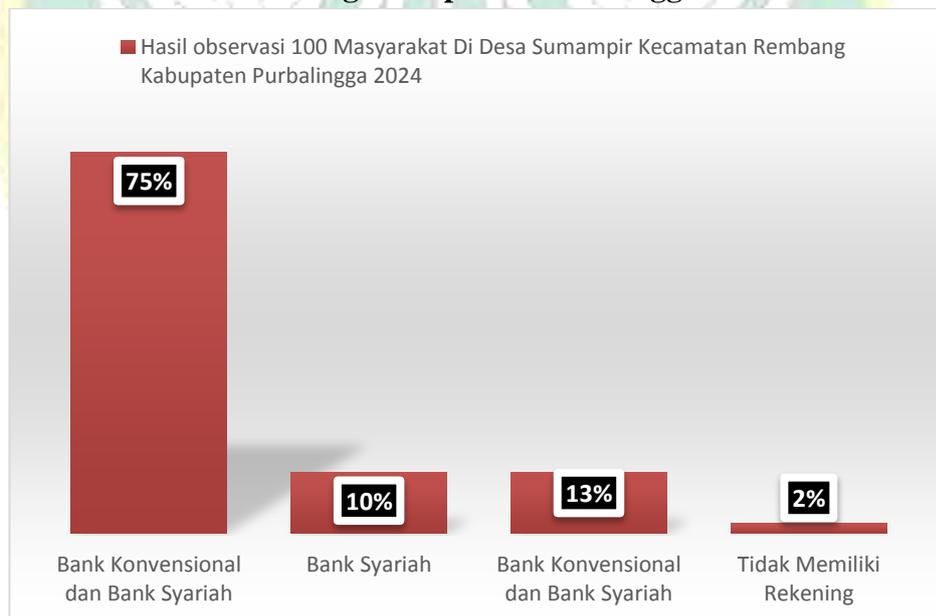


Sumber: Arsip Data Desa Sumampir

Data tersebut menunjukkan bahwa Desa Sumampir memiliki jumlah penduduk yang sudah memiliki kartu tanda penduduk sebanyak 8.680 jiwa yang tersebar dalam 2.745 Kartu Keluarga dan terbagi di dalam 5 Dusun. Kepentingan besar bagi suatu produk dalam mengenai banyaknya masyarakat yang terdapat di Desa Sumampir adalah karena hal tersebut akan memengaruhi keputusan mereka dalam memilih menjadi nasabah, terutama dalam konteks penggunaan layanan bank syariah. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah sangat relevan, karena semakin tinggi pemahaman mereka, semakin besar kepercayaan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Meskipun masyarakat Desa Sumampir umumnya memiliki pengetahuan tentang perbankan syariah, namun tidak semua dari mereka benar-benar memahami secara mendalam.

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 100 penduduk di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, 88% dari mereka menggunakan layanan bank konvensional, 12% menggunakan kedua jenis bank, 12% menggunakan bank syariah, dan 2% tidak memiliki rekening bank. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sumampir masih menggunakan layanan bank konvensional. Untuk menggali lebih lanjut, penulis melakukan penelitian dengan melakukan wawancara terstruktur kepada masyarakat Desa Sumampir, dengan fokus untuk mengetahui jumlah masyarakat Muslim yang menjadi nasabah di bank konvensional dan bank syariah. Berikut adalah hasil data dari penelitian tersebut:

**Gambar 1.4**  
**Hasil Observasi 100 Masyarakat di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**



Sumber; Hasil diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan data tersebut, terbukti bahwa minat masyarakat Desa Sumampir untuk menjadi nasabah bank syariah masih relatif rendah, meskipun mayoritas dari mereka adalah muslim.

Dengan latar belakang ini, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Determinan Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.**"

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Determinan

Determinan adalah merujuk pada faktor yang secara jelas menentukan atau menjadi akhir dari suatu hubungan sebab-akibat. Faktor determinan dapat bersifat organistik, yang berarti faktor tersebut berasal dari dalam organisme atau individu itu sendiri. Faktor tersebut juga dapat bersifat lingkungan, atau situasional, yang berperan sebagai kondisi awal bagi terjadinya suatu perilaku (Arifin, 2015)

### 2. Minat

Minat merujuk pada dorongan batin, kehendak, dan keinginan yang kuat terhadap suatu objek. Minat berkembang dari dalam individu karena ketertarikan pada hal tertentu yang diinginkannya. Fungsi minat adalah untuk memotivasi individu untuk melakukan tindakan yang diinginkan, terutama dalam konteks memilih hal-hal yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya. Minat juga dapat diartikan sebagai keputusan untuk mendukung, melakukan, atau berpartisipasi dalam sesuatu. Sebaliknya, kurangnya minat menunjukkan kecenderungan untuk tidak menginginkan suatu hal. Misalnya, dalam konteks perbankan, kurangnya minat masyarakat terhadap layanan perbankan dapat mengakibatkan penurunan jumlah nasabah. Kurangnya minat ini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang perbankan (Tapaktuan & Aceh, 2021)

### 3. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan seperti penyimpanan, pembiayaan, dan jasa pembayaran berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang ditentukan oleh Al-Quran dan Hadis.

Oleh karena itu, bank syariah wajib menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk riba dan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada penggunaan sistem bunga. Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam semua kegiatannya, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga sebagai dasar operasionalnya. Perbedaan ini berdampak signifikan pada operasional dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah (Agustin, 2021)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor- faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah?
2. Bagaimana upaya perbankan syariah untuk meningkatkan minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah.?

### **D. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui Faktor- faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah
  - b. Untuk mengetahui Bagaimana upaya pihak perbankan syariah untuk meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini beberapa manfaat yang dapat di peroleh diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas pemahaman tentang analisis rendahnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang,

Kabupaten Purbalingga. Selain itu, penelitian ini juga dapat berperan sebagai tugas akademis yang diperlukan untuk menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi bagi Bank Syariah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada calon nasabah dengan lebih baik, serta memperoleh minat dari calon nasabah. Selain itu, hasil penelitian juga dapat membantu bank syariah dalam meningkatkan kualitas pelayanan sejalan dengan perkembangan waktu.
- 2) Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini bisa menjadi acuan dan sumber informasi untuk mengkaji analisis rendahnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk perbandingan dan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan layanan perbankan.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka digunakan sebagai referensi dan sumber informasi yang didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk membantu merumuskan jenis penelitian yang sesuai. Langkah ini dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian. Penelitian ini bukanlah yang pertama di bidang tersebut; penulis menemukan beberapa judul penelitian sebelumnya yang serupa dan menggunakan penelitian-penelitian tersebut sebagai panduan dan kontribusi bagi penelitian ini. Dasar dari penelitian ini adalah realitas atau kondisi yang ada di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, yang menjadi subjek penelitian ini.

Studi pertama yang dilakukan oleh Muhammad Valdy dan Onan Markali Siregar pada tahun 2021 menggunakan metode kualitatif dengan judul penelitian "Analisis minat nasabah terhadap penggunaan aplikasi BSI

Mobile untuk meningkatkan loyalitas pelanggan di Bank BSI KCP Rantauprapat." Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa nasabah di Bank BSI KCP Rantauprapat masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah dalam penggunaan internet, sehingga minat mereka terhadap penggunaan aplikasi BSI Mobile masih rendah. Hal ini mengakibatkan masih banyaknya nasabah yang belum memanfaatkan layanan BSI Mobile.

Studi kedua, yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam oleh Deni Purwati dan Ascaryan Rafindra pada tahun 2023, menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul "Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Menabung di Bank Syariah." Temuan dari penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, antara lain pertimbangan manfaat yang diperoleh, kurangnya strategi pemasaran yang dilakukan oleh bank syariah, rendahnya pemahaman terhadap prinsip syariah, serta pengaruh budaya dan kebiasaan.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni, Addirahman, dan Erwin Saputra Siregar pada tahun 2024, menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul "Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Desa Mekarsari, Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muara Jambi." Studi ini menemukan bahwa motivasi, kepribadian, kepercayaan, gaya hidup, agama, pengalaman, keluarga, budaya, masyarakat, dan pelayanan adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan masyarakat tidak terlalu tertarik pada perbankan syariah.

Penelitian keempat, yang dilakukan oleh Sissah, Firman Syah Noor, dan Jumi Sari pada tahun 2023, menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul "Analisis Minat Masyarakat Desa Purwosari, Kabupaten Bungo, Menggunakan Jasa Perbankan Syariah." Temuan dari penelitian ini adalah kurangnya minat masyarakat Desa Purwosari untuk menggunakan jasa perbankan syariah, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan jasa perbankan syariah.

Penelitian kelima, yang dilakukan oleh Tika Nurhayati, Syifa Nurlatifah, dan Udin Wahyudin pada tahun 2023, menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Minat Masyarakat Desa Tambak Mekar Menggunakan Produk Perbankan Syariah." Temuan dari penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan dan pengaruh lingkungan yang signifikan memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Penelitian keenam, yang dilakukan oleh Nurul Ihsan, Nurrohman Hadi, dan Muhammad Iqbal Surya Pratiko pada tahun 2022, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik." Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menabung di wilayah Kecamatan Panceng masih rendah karena kurangnya pemahaman terhadap sistem dan operasi bank syariah, serta rasa nyaman yang dirasakan orang terhadap bank konvensional karena pengalaman sebelumnya dengannya.

Penelitian ketujuh, yang dilakukan oleh Wiwin Yuliana pada tahun 2019, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Sumbawa)." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dan produk serta prinsipnya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pengalaman. Semakin tinggi kedua faktor ini, semakin baik pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dan produk serta prinsipnya.

Penelitian kedelapan, yang dilakukan oleh Ficha Melina dan Marina Zulfa pada tahun 2022, menggunakan metode kualitatif dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Kota Pekanbaru." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat di Kota Pekanbaru tentang produk pembiayaan murabahah dianggap kuat, dengan persentase sebesar 77,03% berada pada kategori "cukup paham" dan "paham".

Penelitian kesembilan, yang dilakukan oleh Aldy Rinaldy, Inti Ufi Sholichah, dan Aif Haffi pada tahun 2023, menggunakan metode kualitatif

dengan judul "Analisis Minat Karyawan Terhadap Produk KPR pada Bank Syariah." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat karyawan TIKI-JNE di Jakarta Barat terhadap produk KPR syariah lebih rendah karena kurangnya pengetahuan tentang produk tersebut dan karena belum adanya kerjasama antara perusahaan dengan bank syariah, sehingga belum dilakukan promosi produk yang tersedia di bank syariah.

Penelitian kesepuluh, yang dilakukan oleh Mutia Pamikatsih pada tahun 2022 berjudul "Penilaian Kesesuaian Akad Pembiayaan dan Faktor Penurunan Minat Nasabah terhadap Akad Mudharabah di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Suriyah Cilacap" menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa aspek terkait dengan akad pembiayaan mudharabah yang diterapkan di BPRS Suriyah Cilacap.

Untuk memetakan penelitian sebelumnya maka dibuatlah table berikut:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Valdy dan Onan Markali Siregar yang diteliti pada tahun 2021 "Analisis minat nasabah pada penggunaan aplikasi BSI Mobile dalam upaya meningkatkan loyalitas pelanggan pada Bank BSI KCP Rantauprapat"	Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa pengguna BSI KCP Rantauprapat masih kurang berpengalaman dalam memanfaatkan internet, menyebabkan minat terhadap BSI Mobile masih rendah. Ini menyiratkan bahwa banyak nasabah yang belum mengadopsi layanan BSI	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokusnya, yaitu analisis minat masyarakat terhadap penggunaan bank syariah.	Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut mengkaji minat nasabah terhadap penggunaan produk BSI Mobile.

		Mobile.		
2.	Deni Purwati dan Ascaryan Rafindra yang diteliti pada tahun 2023, dengan judul “Determinan kurangnya minat menabung di Bank Syariah”	Temuan dari penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, termasuk pertimbangan manfaat yang diterima, kurangnya strategi pemasaran yang efektif dari bank syariah, kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah, serta pengaruh budaya dan kebiasaan.	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengulas tentang analisis minat masyarakat terhadap bank syariah dan menerapkan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini memperlihatkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung. Sebaliknya, fokus penelitian saya adalah mengidentifikasi kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.
3.	Ahmad Fatoni, Addirahman, Erwin Saputra Siregar pada tahun 2024 “Analisis rendahnya minat Masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muarajambi”	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rendahnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah disebabkan oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal.	Penelitian ini sama-sama menganalisis fenomena kurangnya minat masyarakat dalam menjadi nasabah bank syariah.	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian, di mana peneliti akan melakukan studi di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.
4.	Sissah, Firman Syah Noor, Jumisari pada tahun 2023 “Analisis minat Masyarakat desa purwosari kabupaten bungo menggunakan jasa	Temuan dari penelitian adalah bahwa masyarakat di Desa Purwosari memiliki minat yang rendah dalam menggunakan layanan perbankan syariah, yang	Kedua penelitian tersebut fokus pada minat masyarakat terhadap bank syariah.	Perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian, di mana peneliti akan mengkaji Desa

	perbankan syariah”	disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penggunaan layanan perbankan syariah.		Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.
5.	Tika Nurhayati, Syifa Nurlatifah, Udin Wahyudin pada tahun 2023 “Analisis minat Masyarakat desa tambak mekar menggunakan produk perbankan syariah”	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan dan lingkungan memainkan peran penting dalam penggunaan produk perbankan syariah oleh seseorang.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada tujuannya, yaitu mengumpulkan informasi yang mempengaruhi faktor-faktor mengapa nasabah Muslim cenderung lebih banyak bertransaksi menggunakan bank konvensional.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penulis bertujuan untuk memahami mengapa masyarakat di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, memilih menggunakan metode transaksi konvensional.
6.	Nurul Ihsan, Nurrohman Hadi, Muhammad Iqbal Surya Pratiko 2022 “Analisis minat masyarakat terhadap perbankan syariah di wilayah kecamatan panceng kabupaten gersik”	Hasil riset ini menunjukkan bahwa minat penduduk dalam menabung di wilayah Kecamatan Panceng masih rendah karena kurang pemahaman terhadap sistem dan operasional yang diterapkan oleh bank syariah. Selain itu, mereka cenderung lebih nyaman dengan bank konvensional karena sudah lebih familiar dengan model tersebut.	Penelitian ini memiliki tujuan yang serupa dalam mengkaji rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah.	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, yang akan difokuskan pada Desa Sumampir di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

7.	Wiwin Yuliana 2019, dengan metode penelitian kualitatif judul “Analisis pemahaman Masyarakat terhadap bank syariah mandiri (Studi bank syariah mandiri sumbawa)”	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap Bank Syariah Mandiri dan produk serta prinsip-prinsipnya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pengalaman. Semakin tinggi kedua faktor ini, semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dan produk serta prinsip-prinsipnya.	Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem perbankan syariah.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel objek dan lokasi yang menjadi fokus analisisnya.
8.	Ficha melina, Marina zulfa 2022, dengan metode kualitatif judul “Analisis Tingkat pemahaman Masyarakat terhadap produk pembiayaan murabahah bank syariah di kota pekan baru”	Dari penelitian ini didapati bahwa pemahaman masyarakat di Kota Pekanbaru mengenai produk pembiayaan murabahah dapat dikatakan tinggi, mencapai presentase 77,03%, yang berada pada rentang "cukup paham" hingga "paham".	Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap rendahnya tingkat pemahaman terhadap produk-produk bank syariah.	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, yang akan difokuskan pada Desa Sumampir di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.
9.	Aldy rinaldy, Inti ufi sholichah, aif haffi 2023 dengan metode kualitatif judul “Analisis minat karyawan terhadap produk KPR pada bank	Karyawan TIKI-JNE di Jakarta Barat cenderung memiliki minat yang rendah terhadap produk KPR syariah karena terbatasnya	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu minat terhadap layanan perbankan syariah.	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada subjeknya, di mana penelitian ini difokuskan pada karyawan, sedangkan

	syariah”	pengetahuan mereka dan kurangnya kerjasama antara perusahaan dengan bank syariah, yang menyebabkan minimnya promosi terkait produk-produk bank syariah.		penelitian yang Anda teliti berfokus pada masyarakat umum.
10.	Mutia pamikatsih 2022 dengan metode kualitatif judul “Analisis kesesuaian akad pembiayaan dan rendahnya minat nasabah pada akad mudharabah di PT. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) suriah cilacap”	Penelitian ini mengidentifikasi beberapa ketentuan yang terdapat dalam akad pembiayaan mudharabah yang diterapkan oleh BPRS Suriyah Cilacap.	Penelitian ini sama-sama mengulas tentang kurangnya minat dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah.	Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, yang akan dilakukan di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

### G. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal mencakup halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, dedikasi, kata pengantar, dan daftar isi. Sementara itu, bagian inti terdiri dari lima bab yang membahas pokok-pokok utama dari penelitian ini.

#### Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas judul, latar belakang masalah, rumusan, tujuan, kajian pustaka, metode, dan sistematika penulisan.

#### Bab II: Landasan Teori

Bab ini membahas teori yang melandasi penelitian sebagai acuan untuk menganalisis masalah.

#### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian serta ruang lingkup penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan mengenai hasil dan diskusi tentang Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah

Bab V: Kesimpulan dan saran

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Theory Of Planned Behavior*

*Teori Planned Behavior* Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama: keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol. Keyakinan perilaku membentuk sikap, seperti kecenderungan atau preferensi terhadap tindakan tertentu. Kesadaran tentang norma-norma sosial atau norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan normatif, sementara keyakinan kontrol mempengaruhi kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku mereka. Gabungan dari ketiga faktor ini membentuk niat atau minat untuk bertindak.

*Planned behavior theory* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada investasi saham, mendapat dukungan dari orang disekitarnya dan adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berinvestasi saham maka niat seseorang untuk berinvestasi saham akan semakin tinggi.

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) berdasarkan asumsi bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) tidak cukup dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). TPB merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* (TRA) yang digunakan dalam perilaku konsumen. Dalam TRA, menerangkan bahwa perilaku hanya dipengaruhi oleh niat, sikap, dan norma-norma subjektif, TRA menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi perilaku

melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, serta berdampak pada tiga hal yaitu: (1) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap umum tetapi sikap yang lebih spesifik terhadap suatu objek, (2) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif, yaitu suatu keyakinan tentang apa yang orang lain inginkan agar melakukan sesuatu, dan terakhir (3) sikap terhadap perilaku bersama dengan norma subjektif membentuk niat untuk berperilaku (Fishbein dan Ajzen., 1975; Vallerand, et al., 1992).

Dalam TRA beranggapan bahwa pada saat seseorang menunjukkan “kecenderungan berperilaku atau behavioral intention, melakukan *Theory of Planned Behavior*: Implementasi Perilaku *Electronic Word of Mouth* pada Konsumen Marketplace 16 perilaku tersebut tanpa hambatan (*constrain*), tetapi penerapan asumsi tersebut tidak sama dengan teori karena kenyataannya, perilaku itu dibatasi oleh waktu, kebiasaan tanpa sadar, kemampuan, batasan organisasi atau lingkungan (Ajzen, 1991) karena keterbatasan itulah maka muncul teori yang kedua, yaitu *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan menerangkan bahwa pada saat seorang individu berperilaku maka dia tidak bebas berperilaku tanpa batas, melainkan ada yang mengendalikan oleh karena itu, variabel *perceived behavioural control* ditambahkan ke dalam teori TPB.

### **1. Sikap terhadap Perilaku**

Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai variabel pertama yang mempengaruhi niat berperilaku. Ketika seorang individu menghargai positif suatu perbuatan, maka ia memiliki kehendak untuk melakukan perbuatan tertentu.

Pandangan tentang suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) sebagai akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan individu meliputi *beliefs strength* dan *outcome evaluation*. Pandangan atas perilaku diyakini mempunyai dampak langsung terhadap

kehendak untuk berperilaku yang kemudian diafiliasikan dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini maka generasi muda akan berkeinginan untuk berinvestasi saham apabila mereka memiliki keyakinan-keyakinan positif bahwa berinvestasi saham merupakan kegiatan yang menguntungkan bagi mereka, sebaliknya niat generasi muda akan rendah bila mereka mempresepsikan berinvestasi saham akan memberikan kerugian bagi mereka.

## 2. Model Keinginan Berperilaku

Semua model multiatribut yang berbeda telah dikembangkan untuk memprediksi sikap konsumen terhadap objek, tersebut ada empat mode keinginan berperilaku yang sering digunakan (Mowen dan Minor, 2002: 332). Keempat model tersebut adalah :

- a. Model sikap terhadap objek /multiatribut (attitude toward the object) mengidentifikasikan ada tiga faktor utama yang memprediksi sikap, yaitu (1) salient beliefs, kepercayaan utama yang diaktifkan konsumen ketika konsumen sedang mengavaluasi sikap terhadap objek, (2) kekuatan kepercayaan, objek memiliki atribut yang dipertanyakan, dan (3) mengevaluasi setiap atribut utama, dan memberikan penilaian tentang bagus atau tidaknya atribut utama
- b. Model sikap terhadap objek /multiatribut (attitude toward the object) mengidentifikasikan ada tiga faktor utama yang memprediksi sikap, yaitu (1) salient beliefs, kepercayaan utama yang diaktifkan konsumen ketika konsumen sedang mengavaluasi sikap terhadap objek, (2) kekuatan kepercayaan, objek memiliki atribut yang dipertanyakan, dan (3) mengevaluasi setiap atribut utama, dan memberikan penilaian tentang bagus atau tidaknya atribut utama
- c. Model sikap angka ideal, memberikan informasi mengenai sikap konsumen terhadap merek suatu produk dan sekaligus bisa memberikan informasi mengenai merek ideal yang dirasakan konsumen mengukur gap antara apa yang ideal dengan apa yang sesungguhnya dirasakan oleh konsumen

- d. Model keinginan berperilaku (*theory of reasoned action*), kecenderungan seseorang untuk berperilaku (*behavioral intention*) adalah faktor utama dari perilaku seseorang terhadap tindakan atau perilaku dan norma subyektif yang ada di sekitar tempat terjadinya perilaku.

### 3. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan pengakuan desakan sosial dalam memperlihatkan suatu perilaku khusus (Kreitner dan Kinicki, 2001). Norma subjektif adalah manfaat yang memiliki dasar terhadap kepercayaan (*belief*) yang memiliki istilah *normative belief* (Ajzen, 2005). Normative belief adalah kepercayaan terhadap kesepahaman ataupun ketidaksepahaman seseorang ataupun kelompok yang mempengaruhi individu pada suatu perilaku. Pengaruh sosial yang penting dari beberapa perilaku berakar dari keluarga, pasangan hidup, kerabat, rekan dalam bekerja dan acuan lainnya yang berkaitan dengan suatu perilaku (Ajzen, 2006).

Fishbein dan Ajzen (1975) mengatakan bahwa kekuatan sosial menjadi bagian dari norma subjektif. Kekuatan sosial yang disebutkan sebelumnya terdiri dari reward atau punishment yang disampaikan oleh individu terhadap individu lainnya, rasa senang individu terhadap individu tersebut, seberapa besar dianggap sebagai seseorang yang berpengalaman serta keinginan dari individu tersebut. Secara normal, menurut Ajzen (2005) cenderungnya suatu individu memiliki pemahaman bahwa individu tersebut menyarankan untuk melaksanakan suatu perilaku maka tekanan sosial yang dirasakan akan semakin besar, sebaliknya apabila memberikan sugesti untuk tidak melaksanakan suatu perilaku maka tekanan sosial yang dirasakan cenderung berkurang.

### 4. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian adalah ukuran kepercayaan seseorang mengenai seberapa sederhana atau kompleksnya melaksanakan suatu perbuatan (Hogg dan Vaughan, 2005). Kontrol perilaku dapat juga diartikan sebagai pemahaman mengenai sederhana atau kompleksnya

dalam melakukan perbuatan atas dasar pada pengalaman terdahulu dan kendala yang dapat dicari solusinya dalam melakukan suatu perbuatan (Feldman, 1995). Seseorang yang mempunyai sikap dan norma subjektif yang mendukung dalam melakukan perbuatan tertentu akan sangat bergantung pada dukungan kontrol perilaku persepsian yang ia miliki.

Keberadaan faktor pendukung memberikan peran penting dalam hal pengendalian atas kontrol perilaku. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan oleh suatu individu maka individu tersebut akan kesulitan untuk memahami perilaku yang dilakukan (Ajzen, 2005). Seorang yang memiliki sikap yang positif, dukungan dari orang-orang disekitar dan sedikitnya hambatan untuk melakukan suatu perilaku, maka orang itu akan memiliki niatan yang kuat dibandingkan ketika memiliki sikap yang positif dan dukungan dari orang sekitar namun banyak hambatan yang ada untuk melakukan perilaku tersebut.

Perilaku konsumen adalah bidang studi yang mempelajari bagaimana sekelompok orang mengidentifikasi, membeli, dan menggunakan barang, jasa, atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Faktor-faktor seperti budaya, lingkungan sosial, dan karakteristik individu dapat memengaruhi perilaku konsumen saat menggunakan produk, seperti yang dijelaskan oleh Kotler & Keller (2016). Menurut American Marketing Association, perilaku konsumen melibatkan cara manusia mengalami perubahan dalam aspek-aspek kehidupan mereka (Paul Peter dan Olson, 2013).

##### **5. *Teory Of Planned Behavior* dalam ekonomi Islam**

Dalam konteks ekonomi Islam, Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dapat digunakan untuk memahami dan mendorong perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ekonomi Islam berfokus pada keadilan, keseimbangan, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah. Berikut ini adalah analisis bagaimana elemen-elemen dari Teori Perilaku Terencana diterapkan dalam ekonomi Islam :

Sikap seseorang terhadap perilaku di dasari oleh keyakinan dan evaluasi terhadap konsekuensi dan perilaku tersebut. mengisyaratkan bahwa sikap positif terhadap penyucian diri (perilaku baik) akan membawa keberuntungan, sementara sikap negatif akan merugikan seperti ayat di sebut dalam (QS Ash-Shams : 9-10) di bawah ini :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”

Norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Menunjukan bahwa norma sosial dalam islam mendorong kerja sama dalam kebaikan dan menghindari Kerjasama dalam dosa seperti yang di jelaskan dalam( QS. Al-Maidah : 2 ) yang berisi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Dalam ayat di atas Rasulullah bersabda “seorang mukmin terhadap mukminyang lain adalah seperti bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan satu sama lain (HR. Bukhari dan Muslim)

Kontrol perilaku yang di rasakan adalah sejumlah mana seseorang merasa mampu melakukan suatu perilaku. Menunjukkan bahwa Allah tidak memberikan beban di luar kemampuan seseorang, mengisyaratkan pentingnya control diri dan kemampuan untuk perilaku tertentu seperti yang dijelaskan (QS.Al-Baqarah; 286) yang berisi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ  
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا  
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ □

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Dalam hadist ayat di atas, Rasulullah bersabda “apa yang aku larang untuk kalian jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian, lakukanlah semampu kalian” (HR. Bukhari dan Muslim)

## B. Minat

Mowen (1995) menjelaskan bahwa fase di mana keterlibatan konsumen atau masyarakat dalam kegiatan pembelian dipengaruhi oleh kepentingan pribadi yang mereka rasakan. Menurut Oliver, minat pembelian berasal dari proses pembelajaran dan pemikiran, yang kemudian membentuk persepsi. Minat pembelian memunculkan motivasi yang kuat di dalam hati konsumen dan menjadi dorongan yang kuat ketika kebutuhan mereka terpenuhi (Oliver, 2006). Minat adalah perasaan positif yang dirasakan individu terhadap suatu objek, aktivitas, atau hal lainnya. Minat konsumen terhadap produk atau layanan muncul dari proses pembelajaran dan pemikiran yang membentuk persepsi mereka terhadap produk atau layanan tersebut.

Ketertarikan ini memotivasi konsumen dan berkembang menjadi keinginan yang kuat, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk memuaskan kebutuhan mereka terhadap produk atau layanan. Kotler & Keller (2013) juga menjelaskan bahwa minat pembelian adalah sikap konsumen yang muncul dari kesukaan dan kesiapan untuk membeli suatu produk. Niat membeli menciptakan motivasi yang kuat di dalam pikiran konsumen dan mendorong mereka untuk bertindak secara aktif ketika mereka perlu memenuhi kebutuhan mereka.

Minat adalah perhatian atau kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Secara istilah, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang membimbing individu menuju suatu pilihan tertentu. Di sisi lain, menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh agama Islam karena merupakan persiapan untuk masa depan serta sebagai upaya menghadapi ketidakpastian (Afrin, 2021).

Howard & Sheth (2017) menjelaskan bahwa minat berkaitan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta seberapa banyak produk yang akan dibeli dalam periode tertentu. Minat pembelian mencerminkan rencana mental konsumen untuk membeli sejumlah produk dengan merek tertentu. Informasi tentang minat pembelian ini penting bagi pemasar dan ahli ekonomi karena digunakan untuk memprediksi perilaku konsumen di masa depan. Sementara itu, Kotler dan Keller (2017) menggambarkan minat sebagai respons konsumen terhadap suatu objek yang menunjukkan keinginan untuk melakukan pembelian.

### **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2017), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat :

- a) Faktor Psikologi: Keputusan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama, yakni motivasi, persepsi, kepercayaan, dan perilaku.

- b) Faktor Pribadi: Kepribadian, yang merupakan kumpulan karakteristik perilaku individu yang bersifat permanen, memainkan peran penting dalam menentukan minat pembelian seseorang. Ini termasuk faktor-faktor seperti usia, tahap dalam daur hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta konsep diri.
- c) Faktor Sosial: Faktor-faktor sosial, seperti kelompok referensi, keluarga, status, dan peran sosial, juga berpengaruh terhadap minat pembelian seseorang.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2008), faktor-faktor lain yang memengaruhi minat dan keputusan pembelian meliputi pengetahuan, gaya hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, kepribadian, konsep diri, serta promosi.

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati. Dalam buku psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan dijelaskan sebagai berikut: "Sebab timbulnya minat bergantung pada seks/jenis kelamin, intelegensi, lingkungan dimana ia hidup, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga, dan banyak faktor-faktor lain."

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Agus Sujanto memperkuat pendapat ini, dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal, yaitu :

- 1) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- 2) Sikap adalah adanya kecendrungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- 3) Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- 4) Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
- 5) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.
- 6) Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang dipengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan bisa juga mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit maupun lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang. Lingkungan itu sendiri terbagi atas 2 bagian, yakni (1) Lingkungan fisik, yaitu berupa alat misalnya keadaan tanah. (2) Lingkungan sosial,

yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu. Dengan teknik pengungkapan yang cukup berbeda, Crow and Crow mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, antara lain yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif Sosial Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Jadi minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam hati untuk selalu mengingat sesuatu atau mengerjakan sesuatu secara terus menerus tanpa merasa terbebani untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan disertai perasaan senang. Adapun indikatornya yaitu: perasaan senang, partisipasi, perhatian, keaktifan, dan mentaati peraturan atau aturan main yang terkait dengan subjek. (Suharyat, 2009)

## **C. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank berasal dari bahasa Italia "banco", yang merujuk pada bagian dari papan tempat buku atau meja. Di dalam Bahasa Indonesia dan Melayu, kata "bank" memiliki arti yang berkaitan dengan bangku. Secara umum, bank diartikan sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan modal yang tidak digunakan oleh pemiliknya dan disalurkan sebagai laba kepada pihak lain yang dapat menggunakannya secara produktif, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Di Indonesia, terdapat dua sistem perbankan yang berbeda, yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional (Dahlan, Ahmad, 2018).

Peraturan mengenai lembaga keuangan berbasis Syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008. Bank Syariah merupakan institusi keuangan yang mengoperasikan bisnisnya dengan mengikuti prinsip-prinsip Syariah. Jenis bank Syariah meliputi Bank Umum Syariah, Badan Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Bank Syariah berfungsi sebagai entitas bisnis yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip Syariah. Tujuan utamanya adalah mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat, bukan semata-mata untuk memperoleh laba maksimum.

Dengan kata lain, bank syariah adalah institusi keuangan yang tidak bergantung pada sistem bunga dalam operasinya. Bank Islam atau bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang sistem operasionalnya dibangun berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadis. Selain itu, dalam menjalankan aktivitasnya, bank ini wajib mengikuti prinsip-prinsip syariah serta mengikuti fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional.

Bank syariah atau bank islam seringkali diartikan sebagai 1) Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam, 2) bank yang tatacara beroperasinya mengacu kepada ketentuan alquran dan hadits, sementara bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam adalah bank yang dalam beroperasinya iu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam,

khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalah secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tatacara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik yang di khawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagihasil dan pembiayaan perdagangan.

Konsep perbankan syariah juga dikenal dengan perbankan yang menggunakan mekanisme berbagi keuntungan dan juga berbagi kerugian, atau di kenal dengan *Profit and Loss Sharing* (PLS) yaitu hubungan yang terbangun antara nasabah dengan perbankan adalah hubungan kemitraan, sehingga ketika mitra (Nasabah ataupun bank) mengalami keuntungan, maka akan di sharing dengan mitra lainnya (bank ataupun nasabah), tentunya dengan porsi sesuai dengan kesepakatan, demikian juga ketika mengalami kerugian, maka akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang terjadi di awal akad.

Dasar hukum keberadaan bank syariah di Indonesia adalah Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah. Undang-Undang tersebut melengkapi dan menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu UU tersendiri. Didalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah di sebutkan bahwa:

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
- b. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- c. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Dengan demikian, sesuai dengan UU yang ada (UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah), Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, didalam UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

## **2. Perbankan Syariah di Indonesia**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia di mulai dengan adanya keraguan di kalangan umat muslim dalam melihat praktik yang ada di perbankan, yang menurut sebagian adalah tidak sesuai dengan ajaran Islam, halini karena menggunakan instrumen bunga, yang dipandang sama dengan riba. Inisiatif pendirian bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18–20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan

semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000.

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan

aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2021, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 163 BPRS. Total aset BUS dan UUS Rp. 616,198 Triliun dengan pangsa pasar 6,5 %

Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (full-pledged) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan

visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015- 2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Pada bulan Februari 2021 diluncurkan pula Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RP2SI) 2020- 2025. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikinya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud.

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh ijin dari OJK. Pada

tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, pertama fungsi pengawasan syariah dan kedua fungsi advisory (penasehat) ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam proses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa. Selain fungsi-fungsi itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi internal audit yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam pelaksanaan audit eksternal yang digunakan bank syariah adalah auditor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang Syariah.

### **3. Prinsip dan Nilai dalam Bank Syariah**

Perbankan syariah di kembangkan berdasarkan syariat Islam dengan memenuhi dasar filosofinya yaitu:

- a. Produktif, Dalam filosofi produktif, perbankan syariah harus menunjukkan bahwa mempergunakan Harta harus diperuntukan kepada kemaslahatan dan kesejahteraan, Harta tidak boleh menganggur dan juga perbankan boleh mendapatkan laba.
- b. Adil, Wujud dari penerapan filosofi adil dalam perbankan syariah itu akan nampak pada pelarangan Riba dalam mekanisme kerjanya, serta menggunakan berbagi hasil dan resiko dalam menjalankan usahanya.
- c. Etika / moralitas usaha. penerapan filosofi Etika/Moralitas Usaha adalah adanya peLarangan untuk berinvestasi pada usaha maksiat & merusak lingkungan, larangan pula dalam hal spekulasi.

Dari ketiga dasar filosofi inilah perbankan syariah, menurunkannya dalam bentuk produk-produk perbankan syariah dengan skema yang berbeda-beda yang di harapkan bisa menggerakkan sektor riil yang merupakan cerminan dari kondisi sesungguhnya di lapangan. Jika sektor riil mengalami penambahan nilai, maka tentu akan tercermin dalam sektor keuangan, sebaliknya jika dalam sektor riil mengalami kerugian,

maka akan tercermin pula dalam sektor keuangan yang mengalami kerugian.

#### **4. Mekanisme Operasional Bank Syariah**

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan Meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam operasionalnya, sebagaimana perbankan pada umumnya, bank syariah juga menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediary yang menjembatani unit yang surplus dana dan unit yang defisit dana. Banksyariah juga menghimpun dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa pembiayaan-pembiayaan dengan skema tertentu. Operasional Bank syariah:

- a. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi (penyertaan), hal ini di wujudkan dalam bentuk produk tabungan, giro dan deposito.
- b. Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank dalam bentuk produk-produk dengan prinsip bagi hasil, jual beli ataupun sewa.
- c. Bank syariah memberikan layanan berupa jasa-jasa, dan mendapatkan fee, misalnya transfer uang, bank garansi, anjak piutang (hiwalah) dan lain sebagainya.

Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan spread bunga (selisih bunga antara bunga financing dengan bunga funding) sebagai sumber penghasilan utamanya, bank syariah menggunakan mekanisme kerjasama yang menghasilkan bagi hasil, prinsip jual beli dan juga sewa sebagai penghasilan usahanya. Bank syariah dilarang menggunakan mekanisme bunga dalam setiap aktivitasnya karena hal tersebut dianggap sebagai mekanisme yang ribawi dan di larang dalam Islam.

#### **5. Macam-Macam Bank Syariah**

Macam-macam bank syariah jika di lihat berdasarkan kegiatannya, maka dibedakan menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.(Islam et al., 2024)

- a. Bank Umum Syariah Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Contoh BUS diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI).
- b. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Contoh UUS diantaranya adalah Bank BTN Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Permata Syariah
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.misalnya adalah BPRS Sumekar (berkantor pusat di Sumenep), BPRS Bangun Drajat Warga ( di yogyakarta) dan lain sebagainya.

Secara umum perbedaan pokok antara Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (*full-pledged*) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau

investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.

## 6. Akad dan Operasional Perbankan Syariah

Aqada berasal dari Bahasa Arab ‘aqada artinya mengikat atau mengokohkan, dikatakan ikatan (*al-rabath*) maksudnya adalah menghimpun atau mengumpulkan dua ujung tali dan mengikatkan salah satunya pada yang lainnya, hingga keduanya bersambung dan menjadi seperti seutas tali yang satu. Secara etimologi, akad (*al-aqdu*) juga berarti *al-ittifaq* : perikatan, perjanjian, dan pemufakatan. Menurut Gemala Dewi yang mengutip pendapat Fathurrahman Djamil, istilah al-aqdu dapat disamakan dengan istilah verbentenis dalam KUH Perdata (Ichsan, 2016)

Akad yang Umumnya digunakan oleh bank syariah dalam operasinya terutama diturunkan dari kegiatan mencari keuntungan (*tijarah*) dan Sebagian dari kegiatan tolong-menolong (*tabarru*), sesuai dengan ilmu fiqh muamalah yang membagi akad menjadi dua bagian apabila dilihat dari ada atau tidak adanya kompensasi yaitu akad tabarru dan juga akad tijarah. (Ichsan, 2016) Penjelasan kedua akad ini sebagai berikut :

### a. Akad Tabarru

*Akad tabarru*’ yaitu akad yang dimaksudkan untuk menolong sesama dan murni semata-mata mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT, sama sekali tidak ada unsur mencari return, ataupun suatu motif. Yang termasuk katagori akad jenis ini diantaranya adalah Hibah, Ibra, *Wakalah*, *Kafalah*, *Hawalah*, *Rahn* dan *Qirad*. Selain itu menurut penyusun Eksiklopedi Islam termasuk juga dalam kategori akad Tabarru seperti Wadi’ah, Hadiah, hal ini karena tiga hal tersebut merupakan bentuk amal perbuatan baik dalam membantu sesama, oleh karena itu dikatakan bahwa akad tabarru’ adalah suatu transaksi yang tidak berorientasi komersial atau *non profit oriented*. Akad tabarru’ (*gratuitous contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut notfor profit transaction (transaksi nirlaba). Transaksi ini pada hakekatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan

komersil. Akad tabarru' dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam *rangka berbuat kebaikan*.

Macam-Macam Akad *Tabarru*, meliputi:

- 1) *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik, qardh dikategorikan dalam aqad tathawwu' atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial
- 2) *Ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah jaminan utang atau gadai
- 3) *Al-Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban dari muhil (orang yang berutang) menjadi tanggungan muhal'alaih atau orang yang berkewajiban membayar utang.
- 4) *Wakalah* atau wikalah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Dalam bahasa Arab, hal ini dapat dipahami sebagai at-tafwidh. Contoh kalimat "aku serahkan urusanku kepada Allah" kalimat menyerahkan urusan berarti mewakili dalam pengertian *istilah tersebut*.
- 5) *Wadi'ah* adalah akad antara pemilik barang (mudi') dengan penerima titipan (wadi') untuk menjaga harta/modal (ida') dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.
- 6) *Hibah* adalah pemilikan terhadap sesuatu pada masa hidup tanpa meminta ganti. Hibah tidak sah kecuali dengan adanya ijab dari orang yang memberikan, tetapi untuk sahnya hibah tersebut menurut Imam Qudamah dari Umar bahwa sahnya hibah itu tidak

disyaratkan pernyataan qabul dari si penerima hadiah. Hal ini berdasarkan hadits bahwa Ibnu Umar berhutang unta kepada say Umar ra, Rasulullah berkata kepada sayyidina Umar ra dengan mata beliau. sayyidina Umar ra berkata; Unta itu untukmu wahai Rasulullah saw. Rasulullah saw berkata: “Unta itu untukmu wahai Abdulloh bin Umar, pergunakanlah sesuka hatimu”

- 7) *Waqaf/Wakaf* adalah menahan suatu benda yang kekal abadi secara fisik zatnya serta dapat digunakan untuk sesuatu yang benar dan bermanfaat. Contoh wakaf yaitu seperti mewakafkan sebidang tanah untuk dijadikan lahan makam penduduk setempat, wakaf bangunan untuk dijadikan masjid, dan lain-lain.
- 8) *Shadaqah* Sedekah asal kata bahasa Arab shadaqoh yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para *fuqaha* (ahli fikih) disebut sadaqah *at-tatawwu'* (sedekah secara spontan dan sukarela).

b. Akad Tijari/Tijarah

Berbeda dengan akad tabarru', maka akad tijarah/mu'awadah (*compensation contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut for profit transaction. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, karena itu bersifat komersil. Didalam perbankan terdapat Akad/kontrak dalam transaksi tijarah, dibagi menjadi dua yaitu *Natural Certainty Contract* (NCC) dan *Natural Uncertainty Contract* (NUC). *Natural Certainty Contract* (NCC) adalah kontrak yang dilakukan dengan menentukan secara pasti nilai nominal dari keuntungan di awal kontrak perjanjian

Macam-Macam Akad Tijarah, meliputi :

- 1) Akad Jual Beli

Pertama, Bai' naqdan adalah jual beli biasa yang dilakukan secara tunai. Dalam jual beli ini bahwa baik uang maupun barang diserahkan di muka pada saat yang bersamaan, yakni di awal transaksi (tunai).

Kedua, Bai' muajjal adalah jual beli dengan cara cicilan. Pada jenis ini barang diserahkan di awal periode, sedangkan uang dapat diserahkan pada periode selanjutnya. Pembayaran ini dapat dilakukan secara cicilan selama periode hutang, atau dapat juga dilakukan secara sekaligus di akhir periode.

Ketiga, Murabahah adalah jual beli dimana besarnya keuntungan secara terbuka dapat diketahui oleh penjual dan pembeli.

Keempat, Salam adalah akad jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu.

Kelima, Istisna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (Pembeli, Mustashni') dan penjual (Pembuat, shani').

## 2) Akad Sewa-Menyewa

Pertama, Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

Kedua, Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) adalah Ijarah yang membuka kemungkinan perpindahan kepemilikan atas objek ijarahnya pada akhir periode.

Ketiga, Ju'alah adalah akad ijarah yang pembayarannya didasarkan kepada kinerja objek yang disewa /diupah.

## 7. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan perwujudan dari praktik muamalah yang di turunkan dari aturan-aturan syariah, sehingga berbeda mekanisme kerjanya dengan bank konvensional. Perbedaan tersebut nampak dalam beberapa hal, yang bisa kita identifikasi sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

<b>Aspek</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
Pendekatan Investasi	Melakukan investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan berdasarkan prinsip syariah
Sistem Imbalan	Memakai perangkat bunga	Memakai sistem bagi hasil atau non bunga
Penentuan Besaran Imbalan	Besarnya disepakati pada waktu akad dengan asumsi akan selalu untung	Besarnya disepakati pada waktu akad dengan berpedoman kepada kemungkinan untung rugi
Besar Rasio	Besarnya persentase jumlah keuntungan yang diperoleh didasarkan pada jumlah modal yang dipinjamkan	Besar rasio tidak berubah selama akad masih berlaku
Perubahan Besar Rasio	Bunga dapat mengambang dan besarnya naik turun	Jumlah bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan meningkat
Penanggungans Kerugian	Kerugian ditanggung bersama	Pembayaran bunga besarnya tetap tanpa pertimbangan untung rugi
Eksistensi	Eksistensi bunga diragukan	Eksistensi tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil
Orientasi	Profit oriented	Profit oriented
Hubungan dengan Nasabah	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan
Penghimpunan dan Penyaluran Dana	Tidak terdapat dewan sejenis	Pendapat dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah**

Menurut (Kotler & Keller, 2013) terdapat tiga hal yang mempengaruhi faktor yang mempengaruhi determinan rendahnya minat masyarakat di Desa sumampir.

##### **1. Faktor Sosial**

Faktor sosial adalah kelompok acuan. Seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku orang tersebut, kelompok acuan ini dapat dikelompokkan menjadi kelompok primer (keluarga, teman, tetangga dan rekan kerja), kelompok sekunder (keagamaan, profesi, dan asosiasi perdagangan), dan cara seseorang untuk terpengaruh pada suatu kelompok tertentu dibedakan menjadi kelompok aspirasi dan kelompok dissosiasi

- a. Keluarga. Kelompok merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam kehidupan masyarakat dan para anggota menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Dalam kehidupan seorang pembeli keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga orientasi dan keluarga prokreasi.
- b. Peran dan status. Peran dan status ini berpengaruh pada kedudukan orang tersebut dalam masing-masing kelompok. Peran merupakan kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang, sedangkan status adalah suatu kedudukan seseorang yang diperoleh dari peran yang dimiliki.

##### **2. Faktor Pribadi**

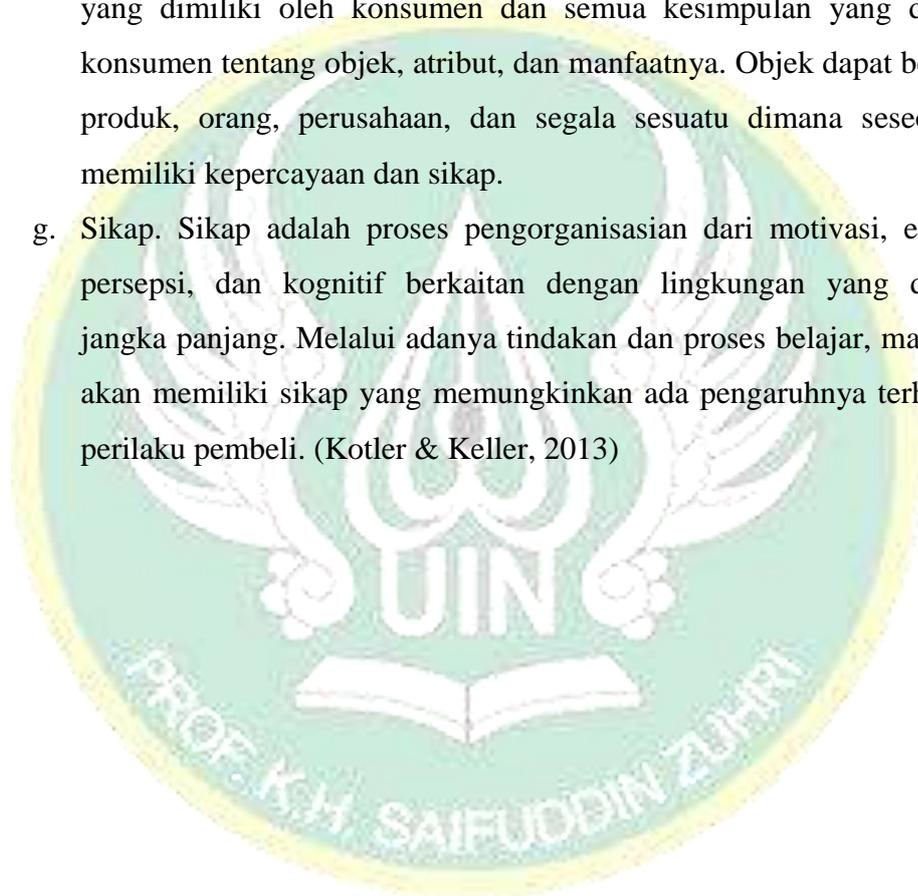
Faktor pribadi meliputi usia dan tahan usia hidup. Sepanjang hidup seseorang, maka akan membeli barang dan jasa yang berbeda-beda. Kebutuhan dan selera akan berubah-ubah berhubungan dengan usia seseorang.

- a. Pekerjaan dan lingkungan ekonomi. Pekerjaan seseorang akan sangat berpengaruh pada pola konsumsinya, maka para pemasar harus mengidentifikasi kelompok yang berhubungan dengan jabatan dengan minat di atas rata-rata terhadap barang dan jasa. Ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan pribadi, tabungan, dan tingkat bunga.
  - b. Kepribadian dan konsep diri. Setiap orang memiliki kepribadian yang khas dan berpengaruh pada perilaku kepribadian mengacu pada karakteristik psikologis yang unik yang menimbulkan tanggapan konstan terhadap lingkungannya.
  - c. Gaya hidup dan nilai. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opininya.
3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi. Seseorang memiliki banyak kebutuhan pada saat tertentu, kebanyakan dari kebutuhan-kebutuhan yang ada tidak cukup kuat untuk memotivasi seseorang untuk bertindak pada suatu saat tertentu. Selanjutnya kebutuhan akan berubah menjadi motif jika seseorang menekankan pada adanya kepuasan.

- a. Persepsi perhatian selektif. Suatu proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.
- b. Distorsi selektif. Yaitu suatu seseorang tidak dapat menerima semua rangsangan yang sangat banyak setiap harinya, sehingga cara untuk menarik perhatian konsumen merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pemasar.
- c. Ingatan selektif. Orang cenderung melupakan apa yang mereka pelajari dan menahan informasi yang mendukung sikap dan kepercayaan mereka.

- d. Persepsi subliminal. Adanya pencantuman pesan subliminal yang dicantumkan pemasar secara diam-diam oleh pemasar yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen.
- e. Proses belajar. Proses belajar akan menjelaskan tentang perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman dan hasil dari proses belajar.
- f. Kepercayaan. Kepercayaan berkaitan dengan semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap.
- g. Sikap. Sikap adalah proses pengorganisasian dari motivasi, emosi, persepsi, dan kognitif berkaitan dengan lingkungan yang dalam jangka panjang. Melalui adanya tindakan dan proses belajar, manusia akan memiliki sikap yang memungkinkan ada pengaruhnya terhadap perilaku pembeli. (Kotler & Keller, 2013)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penulisan yang digunakan dalam skripsi atau penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan yang dimana data-data yang akan di dapatkan akan diperoleh setelah penulis terjun langsung untuk mencari informasi mengenai data yang diperoleh, pada metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang dimana nantinya penulis akan mengkaji penelitian tentang temuan penulis berdasarkan pada fenomena yang terjadi dilapangan dalam keadaan yang ilmiah (Melong, 2018)

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), memaparkan metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku individu melalui penggunaan kata-kata atau interaksi verbal. Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan secara langsung di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata tertulis, lisan, dan dokumen dari berbagai sumber informasi yang diamati menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian akan berada di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, dengan jangka waktu penelitian dari bulan April hingga Juni 2024.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Tatang M. Amirin dalam (Rahmadi, 2011) Subjek penelitian merupakan individu atau objek yang menjadi fokus untuk memperoleh pemahaman dalam penelitian. Mereka adalah sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (Idrus, 2009) Sesuai dengan definisi tersebut, subjek penelitian yang dipilih oleh

peneliti adalah masyarakat dan perangkat desa di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang.

## 2. Objek Penelitian

Peneliti akan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah rendah di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang digunakan untuk menjelaskan asal-usul data dalam penelitian.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang terlibat langsung dalam penelitian. Data primer merupakan harta intelektual yang tergugah dari pihak pertama, yakni informasi yang merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Keunikan data primer muncul melalui rangkaian observasi teliti dan informasi yang menggali ke dalam esensi kepentingan (Ortega, Daniel, 2017) Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan masyarakat dan perangkat Desa Sumampir Kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga.

#### 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen arsip dan publikasi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian (Darmawan, 2014) Mendapatkan informasi sekunder bisa dilakukan dengan mencari referensi dari literatur, buku, artikel, jurnal, serta penelitian sebelumnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah untuk mengumpulkan data merupakan aspek strategis dalam penelitian karena inti dari penelitian adalah memperoleh

informasi (Warman, 2011) Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan fondasi dari ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat beroperasi jika terdapat data, karena semua informasi yang didapatkan melalui pengumpulan data mengandung fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui proses observasi. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti secara mendalam untuk memperoleh sumber data yang komprehensif, akurat, dan aktual. (Sugiyono, 2014). Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kejadian-kejadian yang ada di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Kegiatan inti dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah proses pertemuan antara dua orang atau lebih di mana mereka bertukar informasi atau menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Jawaban dari para informan akan dikumpulkan dan disusun menjadi kalimat-kalimat yang relevan dengan topik penelitian. Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian dengan berinteraksi langsung dengan informan yang merupakan subjek sampel yang terkait dengan topik penelitian (Hikmawati, 2017).

Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari :

- a. Sutingah S.Ap yang menjabat sebagai Sekretaris kantor Desa Sumampir, Kecamatan Rembang.
- b. Ratna Dewi S.Ap yang bertugas sebagai bendahara di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang.
- c. 100 Masyarakat Desa Sumampir yang tersebar di 5 dusun dari 50 RT/5 RW. Penentuan informan di Desa Sumampir ditentukan berdasarkan Cresswel (2007) Menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada

penelitian kualitatif biasanya 5-10 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi memiliki peran yang signifikan dalam pendekatan yang melibatkan observasi dan wawancara. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan topik penelitian, kemudian menganalisisnya secara internal untuk mendukung, memperkuat, dan membuktikan peristiwa yang terjadi (Komarid, 2013) Dalam penelitian ini, metode tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah singkat Desa Sumampir yang terletak di Kecamatan Rembang.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif melibatkan proses validasi hasil penelitian, yang meliputi pengamatan yang diperpanjang, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus negatif, memanfaatkan sumber referensi, melakukan pemeriksaan, menguji transferabilitas, menguji dependabilitas, dan menguji konfirmabilitas (Suharsimi, 2006) yaitu:

Uji triangulasi sumber data melibatkan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi atau data dengan membandingkannya dari beberapa sumber yang berbeda. Contohnya, bisa mencakup perbandingan antara hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dalam situasi umum dan dalam percakapan pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. (Haryoko, Bahartiar, & Aarwadi, 2020)

Peneliti berupaya mengonfirmasi kevalidan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Pendekatan ini

diimplementasikan dalam penelitian pada Masyarakat di Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan secara kualitatif. Langkah berikutnya adalah peneliti menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berulang hingga selesai. Penelitian ini akan menggunakan tiga teknik analisis data yang telah ditetapkan, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap di mana data yang terdokumentasi dari lapangan disederhanakan, dan proses ini berlangsung secara kontinu selama penelitian berlangsung (Rijali, 2018)

Dalam proses ini, seluruh data yang telah menjadi satu kemudian dikaji dengan memilih data yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan. kemudian data dipisahkan untuk fokus pada masalah yang terkait.

### **2. Penyajian Data**

Pada tahap penyajian data, upaya dilakukan untuk menggambarkan informasi dalam bentuk visual, simbol, atau deskripsi ringkas yang mudah dipahami oleh pembaca (Darussalam et al., 2020) Dalam penelitian ini kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, Gambar, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huerman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

### **3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi**

kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

adalah temuan yang baru sehingga belum pernah ada, yang dapat berbentuk gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas dapat bersifat kausal atau interaktif, hipotesis atau teoritis.

Dalam penelitian kualitatif, langkah berikutnya bagi seorang peneliti adalah terus menerus merangkai kesimpulan secara kontinu selama proses penelitian. Awalnya, kesimpulan mungkin tidak terlihat jelas, namun seiring berjalannya penelitian, kesimpulan tersebut akan mulai terbentuk.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Penelitian**

**1. Sejarah Kelurahan Desa Sumampir**

Desa Sumampir merupakan satu diantara 12 desa yang ada di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Jarak tempuh dari desa ke kota kecamatan adalah 2 km ke arah timur, sedangkan jarak tempuh dari pusat desa ke kota kabupaten adalah 35 kilo meter. Luas wilayah Desa Sumampir 575 hektar (ha), yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu 45 hektar untuk pemukiman, 280 hektar untuk persawahan dan 250 hektar untuk tanah daratan.

Batas-batas adminitrasi Desa Sumampir Kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Panusupan dan Tenalum
- b. Sebelah Timur : Desa Losari
- c. Sebelah Selatan : Desa Bodaskarangjati
- d. Sebelah Barat : Desa Makam

Selain itu Desa Sumampir, juga termasuk desa yang mempunyai pedukuhan paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Rembang, di antaranya yaitu dukuh :

- a. Keluntung
- b. Tipar
- c. Karang Nangka
- d. Malang
- e. Sipendok
- f. Pandak
- g. Dukuh Kembang
- h. Igir Marong
- i. Kedungiom
- j. Bak

Desa Sumampir menjadi pusat pemerintah desa, oleh karena itu berbagai fasilitas umum berada di Desa Sumampir, baik fasilitas pemerintahan seperti balai desa, psyandu, dan fasilitas ekonomi seperti pasar. Kondisi wilayah pedukuhan tersebut, bergunung-gunung, antara satu pedukuhan yang satu dengan pedukuhan yang lainnya dipisahkan oleh hamparan kebun dan perbukitan, dengan jarak mencapai satu sampai dua kilometer.

Walaupun pedukuhan tersebut berada di pegunungan tetapi masyarakat di pedukuhan perekonomiannya cukup maju karena tanahnya cukup subur sehingga dapat ditanami berbagai macam hasil perkebunan seperti kelapa, kopi, kapolaga, cengkeh, dan tanaman rempah. Selain itu banyak juga pengrajin gula kelapa dan gula aren yang cukup terkenal di Kecamatan Rembang. Oleh karena itu pemerintah desa tetap mengupayakan agar pedukuhan tersebut tetap bisa menjadi pedukuhan yang ramai yaitu dengan Pembangunan jalan-jalan desa yang bisa diakses kendaraan roda empat.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“Desa Sumampir yang maju menuju masyarakat yang Sejahtera, aman dan berakhlak mulia”

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan yang efisien, efektif, bersih, demokratis, tepat, cepat dan bermanfaat dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pembangunan Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa kehadirat Allah SWT serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat dengan mendorong secara sungguh-sungguh sentra perekonomian rakyat terutama pertanian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), peternakan, perikanan, perdagangan dan

- jasa, lembaga keuangan, infrastruktur serta sosial budaya yang memadai.
- 3) Memberdayakan kelembagaan masyarakat sebagai subyek dan mitra pembangunan desa.
  - 4) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan dengan mengimplementasikan paradigma masyarakat membangun.
  - 5) Replikasi kegiatan pemerintah daerah.

### 3. Struktur Organisasi Desa Sumampir

Gambar 4.1  
Gambar Struktur Organisasi Desa Sumampir



### 4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumampir

Sebagaimana penduduk desa di Kecamatan Rembang, penduduk Desa Sumampir sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Namun disisi lain ada ciri khusus dalam bidang mata pencaharian tersebut,

yaitu jumlah pedagang yang cukup banyak jika dibandingkan dengan desa agraris pada umumnya.

**Tabel 4.1**  
**Data Pekerjaan Masyarakat Desa Sumampir**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Buruh Tani	345	8%
2.	Petani	759	19%
3.	Karyawan Pabrik	-	-
4.	Pedagang	2.640	68%
5.	Pengusaha	20	0,5%
6.	TNI/POLRI	6	0,05%
7.	PNS	60	1,5%
8.	Pensiunan	30	0,8%
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.856</b>	<b>97,85%</b>

Sumber: Arsip Data Desa Sumampir

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa ada hal yang menonjol dalam jenis mata pencaharian penduduk yaitu besarnya presentase jumlah pedagang. Banyaknya pedagang mencapai 2.640 orang, dari penduduk dewasa disana. Data tersebut menunjukkan bahwa berdagang merupakan pilihan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Desa Sumampir. Jumlah pedagang yang mencapai 27% tersebut dari jumlah penduduk, memang sebagian berdagang untuk kebutuhan sehari-hari. Namun jenis perdagangan yang banyak dipilih oleh masyarakat Desa Sumampir yaitu berdagang jenis pakaian jadi, sedangkan cara berdagang yang dipilih yaitu dengan merantau ke daerah-daerah di luar pulau jawa. Untuk orang yang tetap berdagang di desa sendiri biasanya sebagai boss atau penyedia barang-barang dagangan yang dibawa pedagang lain keluar daerah itu.

## **5. Sarana Prasarana Desa Sumampir**

Desa Sumampir juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana Desa Sumampir**

NO.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Sarana dan Prasarana
1.	Prasarana Umum		
	a.Masjid	2 Unit	Baik
	b.Mushola	22 Unit	Baik
	c.Pasar	1 Unit	Baik
	d.Lapangan	2 Unit	Baik
2.	Prasarana Pendidikan		
	a.PAUD	1 Unit	Baik
	b.Gedung Sekolah TK	2 Unit	Baik
	c.Gedung Sekolah SD	5 Unit	Baik
	d.Gedung Sekolah MI	1 Unit	Baik

Pada data diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Sumampir cukup memadai, apa lagi ditambah adanya PAUD yang membantu para anak-anak usia dini untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Dan di penduduk Desa Sumampir mempunyai 2 Masjid dan 22 Mushola yang 100% masyarakat Desa Sumampir memeluk agama Islam, Jumlah penduduk yang tergolong besar tidak ada pertentangan atau keterpaksaan dengan agama lain di karenakan memiliki satu keyakinan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

#### **B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Determinan Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

Berikut adalah uraian mengenai berbagai temuan dan analisis terkait rendahnya minat masyarakat Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, dalam menabung di bank syariah. Untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat, dapat digunakan empat kategori faktor: sosial, pribadi, dan psikologis.

Sebelum menyajikan data dan analisis, perlu disampaikan bahwa temuan-temuan ini diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 100 informan dari masyarakat Desa Sumampir.

Selanjutnya, berbagai faktor yang menjadi penentu rendahnya masyarakat menabung di bank syariah Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga berdasarkan hasil penelitian lapangan di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sumampir**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia (Tahun)</b>		
22-28	68	68%
28-40	32	32%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	34	34%
Perempuan	66	66%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Dusun</b>		
Dusun 1	20	20%
Dusun 2	20	20%
Dusun 3	20	20%
Dusun 4	20	20%
Dusun 5	20	20%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
Sistem Perbankan		

Perbankan Syariah	0	0%
Perbankan Konvensional	100	100%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui wawancara dengan warga, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat di Desa Sumampir untuk menjadi nasabah bank syariah dipengaruhi oleh tiga faktor utama. *Pertama*, faktor psikologis yang mencakup motivasi, persepsi, kepercayaan, dan perilaku individu dalam membuat keputusan pembelian. *Kedua*, faktor pribadi yang meliputi karakteristik individu seperti usia, tahap dalam siklus hidup, pekerjaan, kondisi keuangan, gaya hidup, dan pandangan terhadap diri sendiri. *Ketiga*, faktor sosial seperti pengaruh kelompok referensi, keluarga, status sosial, peran dalam masyarakat, dan lokasi geografis juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat pembelian seseorang terhadap layanan bank syariah.

Dibawah ini adalah diagram yang menjelaskan interaksi antara ketiga faktor tersebut, sehingga dapat membantu memvisualisasikan bagaimana kompleksitas hubungan antara faktor-faktor psikologis, pribadi, dan sosial menjadi determinan keputusan individu menjadi nasabah bank konvensional di Desa Sumampir.

**Gambar 4.2**  
**Presentase faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan sistem perbankan konvensional**

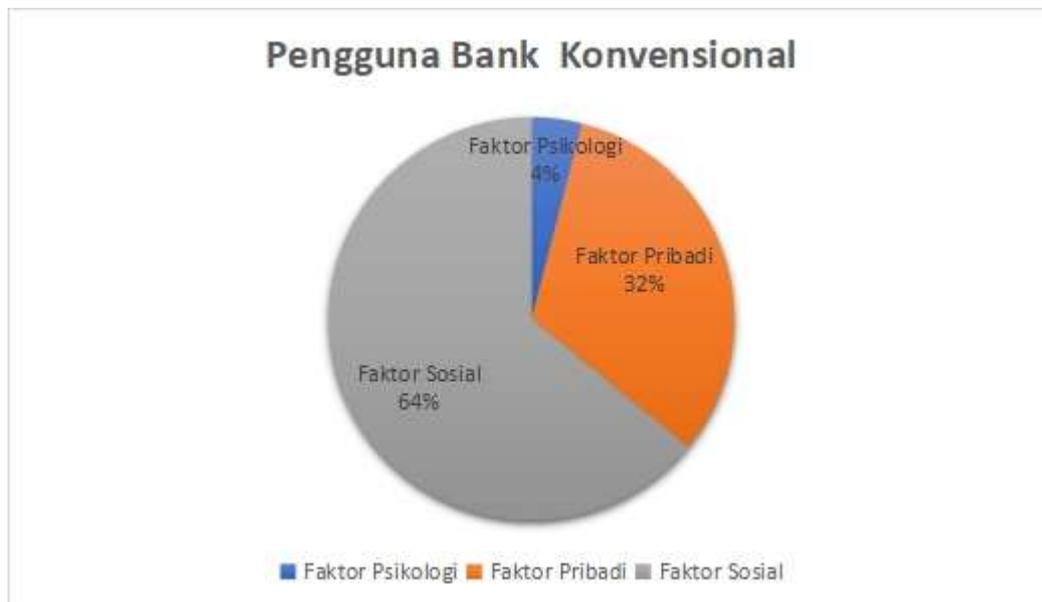


Diagram diatas menunjukkan bahwa faktor sosial sebesar 64% atau 64 informan. Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh besar dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan bank konvensional. Faktor kedua setelah faktor sosial adalah faktor pribadi, yaitu sebesar 32% dari seluruh jumlah informan, dimana hal ini menyoroti tentang pentingnya faktor pribadi seperti gaya hidup dan pekerjaan dalam mempengaruhi minat individu terhadap bank konvensional. Ketiga adalah factor psikologi, dimana factor ini hanya 4% dari seluruh jumlah informan, yang setara dengan 4 orang, menunjukkan bahwa faktor psikologi seperti kepercayaan juga memainkan peran dalam keputusan masyarakat menjadi nasabah bank konvensional.

Dari uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor sosial, pribadi, dan psikologis secara bersama-sama menjadi determinan rendahnya minat masyarakat di Desa Sumampir untuk menjadi nasabah bank syariah. Analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan layanan bank syariah di wilayah tersebut.

## 1. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor utama yang menjadi determinan rendahnya minat masyarakat di Desa Sumampir untuk menjadi nasabah bank syariah. Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2017) menjelaskan bahwa faktor sosial, seperti kelompok referensi, keluarga, status sosial, peran dalam masyarakat, dan lokasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang dalam melakukan pembelian atau memilih layanan, termasuk dalam hal ini nasabah bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Sumampir, mayoritas warga lebih memilih menggunakan perbankan konvensional dibandingkan bank syariah. Dari keseluruhan warga, 64% berasal dari faktor sosial, terdiri dari 46 orang yang memilih bank konvensional berdasarkan lokasi, 16 orang dari anggota keluarga, dan 2 orang dari kelompok referensi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh besar terhadap preferensi masyarakat terhadap jenis layanan perbankan yang mereka pilih. Sebanyak 46 warga Desa Sumampir menggunakan perbankan konvensional karena pertimbangan faktor sosial berupa lokasi. Diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Desa Sumampir yaitu Rena Andayani yang mengatakan karena bank konvensional (BRI) dekat dengan rumah, jika ada kendala langsung bisa diperbaiki tanpa jauh-jauh. Masyarakat memilih perbankan konvensional karena akses ke kantor atau ATM yang mudah dijangkau, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang dekat dan mudah diakses merupakan faktor penting yang dipertimbangkan dalam memilih perbankan konvensional.

Selanjutnya, 16 warga Desa Sumampir memilih menggunakan perbankan konvensional karena faktor sosial dari keluarga. Keputusan ini dipengaruhi oleh dorongan dari keluarga, yang mempengaruhi pilihan mereka untuk menabung di bank konvensional daripada bank syariah. diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Desa Sumampir yaitu Dian Dwi Saputri mengatakan “*karena sekeluarga menggunakan bank konvensional (BRI) jadi biar lebih mudah saja*” Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh keluarga memiliki dampak signifikan, dimana semakin besar dukungan dari keluarga, seseorang cenderung memilih untuk menggunakan layanan perbankan konvensional. Dan terakhir, dari faktor sosial, 2 warga Desa Sumampir memilih menggunakan perbankan konvensional karena pengaruh dari kelompok referensi. Diperkuat dengan wawancara terhadap masyarakat Desa Sumampir yaitu Ikhsan Biainunnajib mengatakan karena ikut-ikutan temen aja sih jadinya ikut bikin rekening bank konvensional. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2017), seseorang terdiri dari berbagai kelompok yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelompok referensi ini dapat dibagi menjadi kelompok primer (seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja), serta kelompok sekunder (seperti kelompok keagamaan, profesi, dan asosiasi perdagangan). Cara seseorang dipengaruhi oleh kelompok tertentu dapat dibedakan menjadi kelompok aspirasi dan kelompok disosiasi.

## 2. Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan faktor kedua yang menjadi determinan rendahnya minat masyarakat di Desa Sumampir untuk menjadi nasabah bank syariah. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2017), faktor pribadi, seperti kepribadian yang mencakup karakteristik perilaku yang konsisten pada individu, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang dalam pengambilan keputusan. Hal ini mencakup berbagai faktor seperti usia, tahap dalam siklus hidup, jenis pekerjaan, kondisi keuangan, gaya hidup, dan persepsi terhadap diri sendiri. Sebanyak 22 warga Desa Sumampir memilih menggunakan perbankan konvensional karena faktor pribadi, khususnya terkait dengan gaya hidup. Gaya hidup ini ditegaskan melalui wawancara dengan Filda Ayu Saputri dari desa tersebut, yang menyatakan *“karena bank BCA adalah salah satu bank terbesar dan terpercaya di Indonesia, dan saat saya menggunakan BCA memberikan rasa prestise tersendiri dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bertransaksi, dan itulah alasan utama mengapa dia memilih untuk menggunakan bank konvensional”*

Kemudian, dari 10 warga Desa Sumampir memilih menggunakan perbankan konvensional karena pengaruh dari tuntutan pekerjaan. Tuntutan pekerjaan ini mencakup kebutuhan untuk menggunakan perbankan konvensional karena adanya keharusan atau persyaratan dari pekerjaan, seperti pembayaran gaji melalui bank konvensional. Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan Septi Yuliana, seorang warga Desa Sumampir yang bekerja sebagai PNS, yang menyatakan bahwa gaji yang diterimanya harus ditransfer melalui bank konvensional seperti Bank Jateng, sehingga inilah yang mendasari pilihannya untuk menggunakan perbankan konvensional.

### 3. Faktor Psikologi

Faktor psikologi merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat di Desa Sumampir untuk menjadi nasabah bank syariah. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2017). Faktor psikologis berperan penting dalam pemilihan menggunakan barang ataupun jasa, meliputi motivasi, persepsi, kepercayaan, dan perilaku. Sebanyak 4 warga Desa Sumampir memilih menggunakan perbankan konvensional karena pengaruh dari faktor psikologi yang dapat diketahui dari kepercayaan. Kepercayaan menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2017), adalah keyakinan atau sikap positif bahwa suatu produk atau layanan akan memenuhi harapan atau kebutuhan konsumen. Kepercayaan juga mencakup keyakinan akan kualitas, keandalan, dan integritas produk atau layanan yang ditawarkan oleh suatu merek atau perusahaan. Dalam konteks pemasaran, kepercayaan adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam memilih dan menggunakan produk atau layanan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Sumampir, Linggih, Diah Subekti Puspita Sari, dan Sekar Dwi Mawarni mengungkapkan bahwa mereka memiliki kepercayaan terhadap Bank “*BRI karena kualitas pelayanan yang baik yang diberikan oleh bank konvensional tersebut. Mereka merasa bahwa Bank BRI memberikan kemudahan dalam layanan dan transaksi, serta memberikan kualitas pelayanan yang memuaskan*”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sumampir, Kecamatan Rembang cenderung menggunakan perbankan konvensional secara dominan. Faktor sosial menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan mereka, dengan 64% responden atau 46 warga memilih bank konvensional karena lokasi, 16 warga karena dipengaruhi oleh keluarga, dan 2 warga dipengaruhi oleh kelompok referensi. Sebanyak 32% dari total responden atau 22 warga memilih bank konvensional karena gaya hidup, sementara 10 warga memilih berdasarkan tuntutan pekerjaan sebagai faktor pribadi. Hanya 4% dari total responden atau 4 warga memilih bank konvensional berdasarkan pertimbangan kepercayaan dalam faktor psikologi.

### **C. Upaya Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Sumampir Menjadi Nasabah Bank Syariah**

Dalam meningkatkan minat dalam memilih bank syariah pada masyarakat Desa Sumampir memerlukan beberapa upaya yang harus dilakukan guna untuk meningkatkan kembali minat tersebut dan untuk mempercepat perkembangan bank syariah di wilayah Purbalingga. Salah satunya adalah contoh dengan mengadakan kegiatan seperti kegiatan edukasi atau sosialisasi dan kegiatan promosi langsung yang dilakukan oleh bank syariah kepada masyarakat Desa Sumampir, agar masyarakat desa Sumampir mengetahui tentang bank syariah. Tetapi kegiatan tersebut tidak pernah dijumpai di lingkungan desa Sumampir. Hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh Bapak Narto, beliau mengatakan:

*“Belum pernah ada pegawai ataupun pihak bank syariah yang dating untuk mensosialisasikan atau mempromosikan bank syariah kepada masyarakat di sini”*

Sempat pernah dilakukan sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat desa Sumampir. Namun, hal tersebut dilakukan dengan kurun waktu yang sudah lama dan untuk saat-saat ini belum ada lagi pihak dari bank syariah tersebut yang melakukan sosialisasi ataupun promosi kembali kepada masyarakat di Desa Sumampir. Hal ini disampaikan oleh ibu suksesih beliau mengatakan:

*”Dulu pernah ada, sosialisasinya itu dilaksanakan di kantor balaidesa Sumampir, namun itu sudah sangat lama dan sekarang belum ada lagi”*

Selain minimnya sosialisasi dari pihak bank syariah, di wilayah Desa Sumampir ini pula, minim adanya kegiatan pengajian atau kajian yang membahas tentang bab khusus masalah fiqh muamalah dalam perbankan syariah. Dan ketidakmahiran masyarakat tersebut dalam menggunakan media sosial mengakibatkan masyarakat tersebut sulit mengakses ceramah di sosial media salah satunya seperti youtube untuk mencari informasi terkait bank syariah. Hal tersebut menjadikan masyarakat kurang memahami bahkan tidak memahami sama sekali tentang bank syariah termasuk perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Seperti yang disampaikan oleh bapak Misyon, beliau mengatakan :

*“Sering, tapi tidak ada bab khusus atau waktu khusus untuk membahas tentang fiqh muamalah dalam perbankan syariah. Walaupun tidak ada, tapi pernah waktu itu dijelaskan namun tidak secara mendalam hanya dasar-dasarnya saja”*

Maka dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa sangat perlu atau penting adanya pemberian informasi tentang bank syariah kepada masyarakat desa Sumampir. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk nisa meningkatkan minat masyarakat Desa Sumampir, salah satunya ialah dengan memperkenalkan bank syariah dan memperbanyak kegiatan sosialisasi atau promosi langsung yang menarik tentang bank syariah kepada masyarakat muslim di wilayah desa Sumampir. Seperti yang disampaikan oleh ibu septi yuliyana dan ibu yeni endahsari beliau mengatakan :

*”Upaya yang harus digunakan atau dilakukan oleh bank syariah adalah dengan sering-sering melakukan sosialisasi atau promosi langsung kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang mekanisme yang ada di bank syariah, produk-produk bank syariah, tujuan bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dan lain sebagainya sehingga masyarakat khususnya masyarakat muslim bisa mengetahui telah detail dan tepat tentang bank syariah”*

*“Upaya yang harus dilakukan ialah dengan melakukan sosialisasi ataupun promosi langsung kepada masyarakat agar masyarakat*

*dengan mudah bisa memahami lebih dalam tentang bank syariah, karena masih banyak masyarakat yang tidak bermain sosial media, melakukan sosialisasi secara langsung pun sangat dibutuhkan untuk masyarakat yang kurang atau bahkan tidak bermain media sosial agar semua masyarakat merata mengetahui tentang bank syariah itu sendiri dan upaya lainnya ialah dengan memperbanyak kantor bank syariah agar masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah dan masyarakat pun bisa dengan mudah apabila ingin menanyakan langsung tentang bank syariah ke kantor terdekat bank syariah”*

Bank syariah pula bisa membuat sosialisasi atau promosi langsung yang menarik dengan mengadakan kegiatan seperti seminar tentang bank syariah, mengadakan promosi langsung dengan melakukan penyebaran brosur yang berisi tentang bank syariah kepada masyarakat desa Sumampir, pemasangan papan iklan di jalan-jalan ataupun televisi dan berbagai platform media sosial. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Leni Purwanti, beliau mengatakan:

*“Upaya yang harus dilakukan oleh bank syariah adalah dengan memperbanyak promosi menarik baik secara langsung dengan melalui penyebaran brosur dan pemasangan papan iklan di jalan maupun secara tidak langsung dengan memperbanyak iklan di televisi maupun di berbagai platform media sosial tentang bank syariah dan tentang keuntungannya yang di dapat apabila kita menabung di bank syariah sehingga masyarakat mudah mengetahui tentang bank syariah”.*

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan promosi langsung tersebut membuat masyarakat yang awalnya tidak mengetahui tentang bank syariah, pada akhirnya bisa sedikit demi sedikit mengetahui tentang bank syariah. Namun, untuk bisa membuat masyarakat langsung memahami secara detail tentang bank syariah dan bisa berminat untuk memilih menabung di bank syariah, perlu juga bantuan dari orang-orang sekitar, seperti para tokoh agama, baik itu ustadz, kyai dan lain sebagainya. Peran tokoh agama di wilayah kelurahan desa Sumampir ini sangat penting, selain para tokoh agama tersebut sudah menguasai tentang masalah fiqih muamalah dalam perbankan syariah, para tokoh agama tersebut juga merupakan orang yang terdekat dengan masyarakat khususnya masyarakat muslim desa Sumampir sehingga bisa dengan mudah untuk memberikan edukasi langsung kepada masyarakat

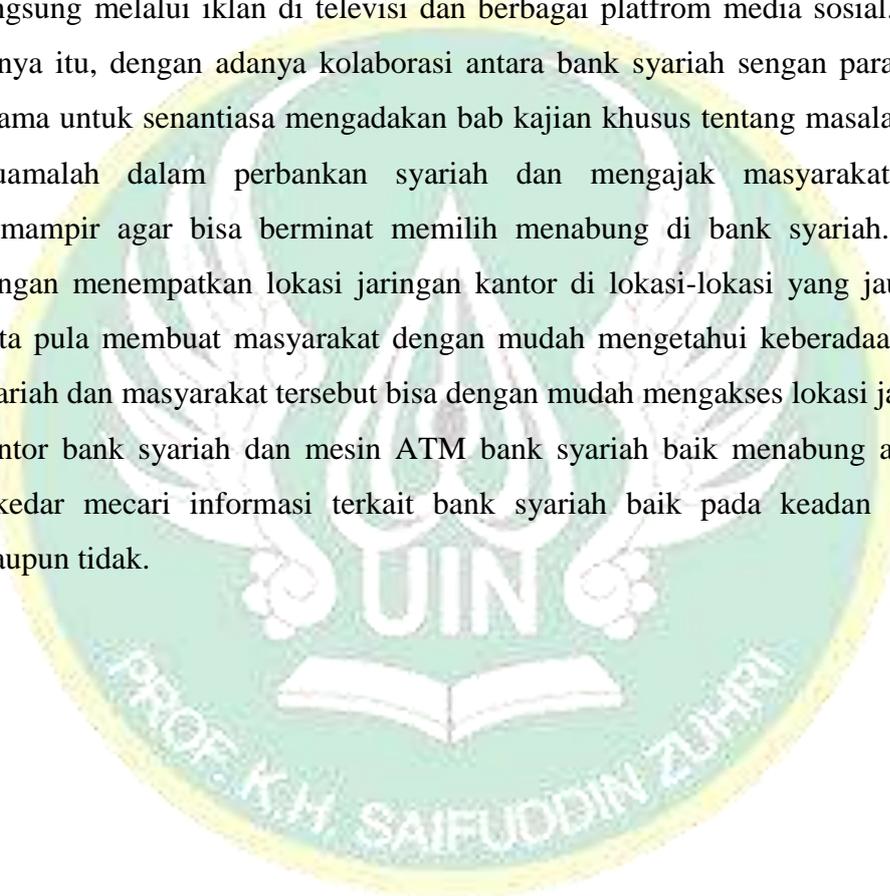
muslim di desa Sumampir kecamatan Rembang. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Antini, beliau mengatakan:

*“Upaya yang harus dilakukan terutama oleh pihak bank syariah adalah dengan memberikan lebih banyak informasi atau pengetahuan tentang bank syariah seperti mengadakan sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang bank syariah itu sendiri serta mengajak langsung masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Dan selain itu, penting pula mengadakan bab kajian khusus tentang masalah fiqih muamalah dalam perbankan syariah disetiap pengajian atau kajian oleh pihak tokoh agama. Karena biar gimanapun, tokoh agama seperti ustadz dan kyai adalah seseorang yang dekat dengan masyarakat sehingga lebih mudah memberikan informasi dan mengajak langsung masyarakat muslim untuk menjadi nasabah di bank syariah”*

Selain upaya dengan memberikan edukasi atau pemahaman langsung kepada masyarakat, mereka tetap enggan untuk memilih menabung di bank syariah karena akses jaringan kantor bank syariah yang tidak ada di kecamatan Rembang, kurang adanya kantor bank syariah membuat masyarakat kesulitan bertransaksi di bank syariah, terlebih bank syariah adanya di kota sedangkan desa Sumampir ke kota harus menempu perjalanan sekitar 45 menit dengan berkendara motor, sehingga membuat mereka beralih memili menabung di bank konvensional karena akses bank konvensional yang lebih dekat dan mudah dijangkau. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Detri Kurniasih, beliau mengatakan:

*“Upaya yang harus dilakukan ialah selain melakukan kegiatan sosialisasi langsung tentang bank syariah kepada masyarakat desa Sumampir. Disamping itu pula, bank syariah bisa memperbanyak lokasi lokasi jaringan kantor serta mesin ATM bank syariah di wilayah kecamatan Rembang, sehingga masyarakat desa Sumampir yang sudah paham tentang bank syariah dan ingin beralih menjadi nasabah bank syariah bisa dengan mudah mengakses lokasi mesin ATM atau lokasi jaringan kantor bank syariah. Dan dengan mudahnya lokasi jaringan kantor bank syariah, membuat masyarakat yang sudah menggunakan bank syariah tetap bisa menggunakan bank syariah tanpa beralih ke bank konvensional akibat masalah lokasi saja. Serta apabila lokasi bank syariah bisa strategis, masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank syariah pun, bisa dengan mudah mengases lokasi jaringan kantor bank syariah di kala keadaan darurat dan masyarakat bisa dengan mudah pula mengetahui adanya keberadaan bank syariah di wilayah kecamatan Rembang”*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minimnya informasi tentang bank syariah yang didapatkan oleh masyarakat Desa Sumampir, maka ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat dalam memilih bank syariah pada masyarakat desa Sumampir diantaranya yakni dengan mengadakan sosialisasi atau promosi langsung lewat beberapa upaya yang menarik seperti melakukan seminar tentang bank syariah, melakukan penyebaran brosur tentang bank syariah, pemasangan iklan secara tidak langsung melalui iklan di televisi dan berbagai platform media sosial. Tidak hanya itu, dengan adanya kolaborasi antara bank syariah dengan para tokoh agama untuk senantiasa mengadakan bab kajian khusus tentang masalah fiqh muamalah dalam perbankan syariah dan mengajak masyarakat Desa Sumampir agar bisa berminat memilih menabung di bank syariah. Serta, dengan menempatkan lokasi jaringan kantor di lokasi-lokasi yang jauh dari kota pula membuat masyarakat dengan mudah mengetahui keberadaan bank syariah dan masyarakat tersebut bisa dengan mudah mengakses lokasi jaringan kantor bank syariah dan mesin ATM bank syariah baik menabung ataupun sekedar mencari informasi terkait bank syariah baik pada keadaan darurat maupun tidak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

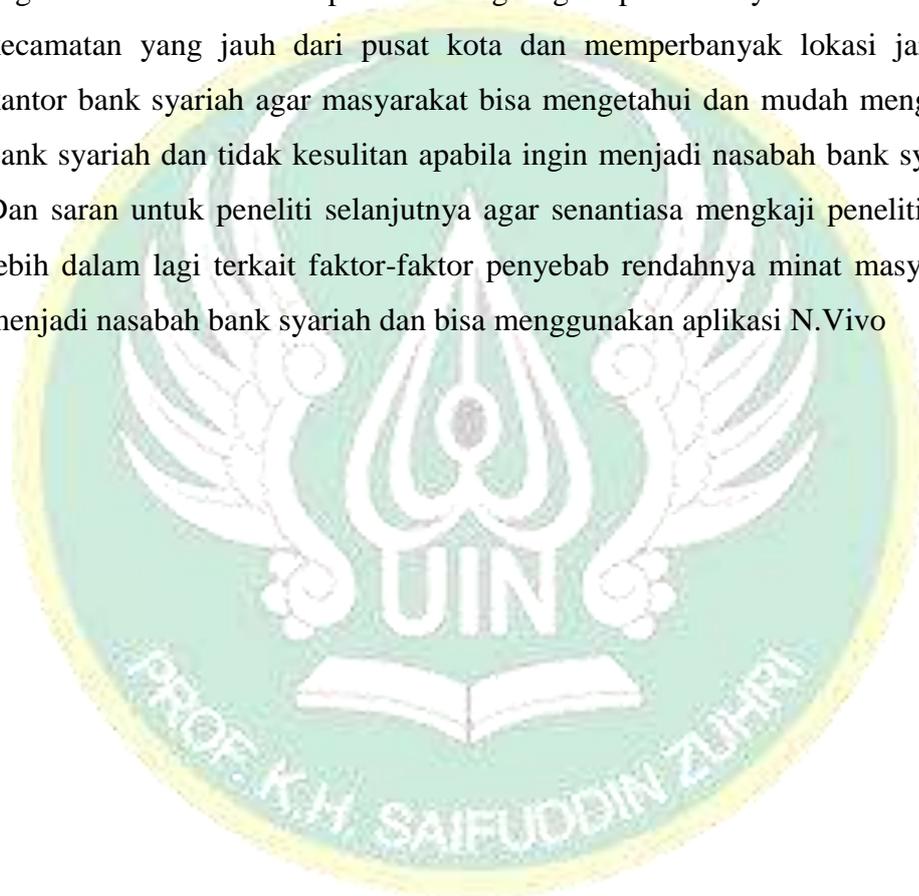
Berdasarkan hasil yang penulis teliti tentang rendahnya minat menabung di bank syariah Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, determinan rendahnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah adalah dari sejumlah faktor, yaitu pertama, faktor sosial sebanyak 64%, hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial menjadi faktor yang dominan dalam penentuan menjadi nasabah bank konvensional Kedua, faktor pribadi, sebanyak 32% dari seluruh jumlah informan, hal ini menyoroti pentingnya faktor-faktor pribadi seperti gaya hidup dan pekerjaan dalam mempengaruhi minat individu terhadap bank konvensional. Ketiga, faktor psikologi sebanyak 4% dari seluruh jumlah informan, menunjukkan bahwa faktor psikologi seperti kepercayaan juga memainkan peran dalam keputusan masyarakat menjadi nasabah bank konvensional.
2. Adapun upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat dalam memilih bank syariah pada masyarakat desa Sumampir:
  - a. Bank syariah melakukan kegiatan seperti edukasi atau seminar dan promosi langsung yang menarik kepada masyarakat desa Sumampir.
  - b. Bank syariah melakukan kerja sama dengan orang-orang yang berpengaruh di lingkungan desa Sumampir seperti halnya bekerja sama dengan tokoh agama tersebut bisa senantiasa turut mensosialisasikan bank syariah lewat kegiatan pengajian atau kajian.
  - c. Bank syariah bisa lebih memperbanyak lokasi jaringan kantor dan mesin ATM di tempat-tempat yang jauh dari pusat kota seperti

halnya di desa Sumampir kecamatan Rembang yang kalo ke kota harus menempuh perjalanan 45 menit dalam berkendara bermotor.

## **B. Saran**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis di desa Sumampir kecamatan Rembang, penulis memberikan saran kepada pihak bank syariah yang ada di kabupaten Purbalingga senantiasa lebih memperbanyak kegiatan sosialisasi dan promosi langsung kepada masyarakat khususnya kecamatan yang jauh dari pusat kota dan memperbanyak lokasi jaringan kantor bank syariah agar masyarakat bisa mengetahui dan mudah mengakses bank syariah dan tidak kesulitan apabila ingin menjadi nasabah bank syariah. Dan saran untuk peneliti selanjutnya agar senantiasa mengkaji penelitian ini lebih dalam lagi terkait faktor-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah dan bisa menggunakan aplikasi N.Vivo



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Arifin, H. M. (2015). *H.M. Arifin*,. 8(2), 1–17.
- Darmawan. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Darussalam, P., Purwokerto, D., & Hilyatin, D. L. (2020). *Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok. 2*, 51–76.
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Ghojali, I., & Suryaman, M. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1564–1572. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.773>
- Helen J. Streubert., & Dona Rinaldi Carpenter (2007). *Qualitative Research In Nursing Advancing the humanistic imperative* Fifth Edition
- Hikmawati. (2017). *Metode peneliti*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ichsan, N. (2016). 5\_Akad Bank Syariah\_Nurul Ichsan. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 50(2).
- Idrus. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Erlangga.
- Ihsan, N., Hadi, N., & Pratikto, M. I. S. (2022). Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.29300/ba.v7i1.5399>
- Islam, U., Sumatera, N., Indra, A. P., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Implementasi Penggunaan Teknologi Dalam Produk Bank Syariah Indonesia di Era Generasi Anak Muda Di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Simpang Limun*. 2(1).
- Komarid. (2013). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2013). *Manajemen Pemasaran*. 19–63.

- Melong. (2018). *Metedologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Nurhayati, T., Nurlatifah, S., & Wahrudin, U. (2023). Analisis Minat Masyarakat Desa Tambakmekar Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.67>
- Ortega, Daniel, A. A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap. *Jurnal Ekonomi Syariah Volume*, 5(1), 87–98.
- Rahmadi. (2011). *pengantar metodologi penelitian*.
- Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. *Journal Alhadharah*, 17,33.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis : pendekatan kuantitatif kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi. (2006). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Tapaktuan, K., & Aceh, P. (2021). 4 1,2,3. 1(1), 1–9.
- Warman. (2011). *Memahami metode-metode penelitian suatu tujuan teoritis dan praktis*. Ar-ruzz media.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Arifin, H. M. (2015). *H.M. Arifin*,. 8(2), 1–17.
- Darmawan. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Darussalam, P., Purwokerto, D., & Hilyatin, D. L. (2020). *Pesantrenpreneur ( Studi Kasus Di Pondok*. 2, 51–76.
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Ghojali, I., & Suryaman, M. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1564–1572. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.773>
- Hikmawati. (2017). *Metode peneliti*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Ichsan, N. (2016). 5\_Akad Bank Syariah\_Nurul Ichsan. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 50(2).
- Idrus. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Erlangga.
- Ihsan, N., Hadi, N., & Pratikto, M. I. S. (2022). Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.29300/ba.v7i1.5399>
- Islam, U., Sumatera, N., Indra, A. P., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Implementasi Penggunaan Teknologi Dalam Produk Bank Syariah Indonesia di Era Generasi Anak Muda Di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Simpang Limun*. 2(1).
- Komarid. (2013). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2013). *Manajemen Pemasaran*. 19–63.
- Melong. (2018). *Metedologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Nurhayati, T., Nurlatifah, S., & Wahrudin, U. (2023). Analisis Minat Masyarakat Desa Tambakmekar Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.67>
- Ortega, Daniel, A. A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap. *Jurnal Ekonomi Syariah Volume*, 5(1), 87–98.
- Rahmadi. (2011). *pengantar metodelogi penelitian*.
- Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. *Journal Alhadharah*, 17,33.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis : pendekatan kuantitatif kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi. (2006). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Tapaktuan, K., & Aceh, P. (2021). 4 1,2,3. 1(1), 1–9.
- Warman. (2011). *Memahami metode-metode penelitian suatu tujuan teoritis dan praktis*. Ar-ruzz media.

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Arifin, H. M. (2015). *H.M. Arifin*,. 8(2), 1–17.
- Darmawan. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Darussalam, P., Purwokerto, D., & Hilyatin, D. L. (2020). *Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok*. 2, 51–76.
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Ghojali, I., & Suryaman, M. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1564–1572. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.773>
- Hikmawati. (2017). *Metode peneliti*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ichsan, N. (2016). 5\_Akad Bank Syariah\_Nurul Ichsan. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 50(2).
- Idrus. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Erlangga.
- Ihsan, N., Hadi, N., & Pratikto, M. I. S. (2022). Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.29300/ba.v7i1.5399>
- Islam, U., Sumatera, N., Indra, A. P., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Implementasi Penggunaan Teknoligi Dalam Produk Bank Syariah Indonesia di Era Generasi Anak Muda Di Bank Syariah Indonesia KCP Medan Simpang Limun*. 2(1).
- Komarid. (2013). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2013). *Manajemen Pemasaran*. 19–63.
- Melong. (2018). *Metedologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Nurhayati, T., Nurlatifah, S., & Wahrudin, U. (2023). Analisis Minat Masyarakat Desa Tambakmekar Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal*

*Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 27–35.  
<https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.67>

Rahmadi. (2011). *pengantar metodologi penelitian*.

Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. *Journal Alhadharah*, 17,33.

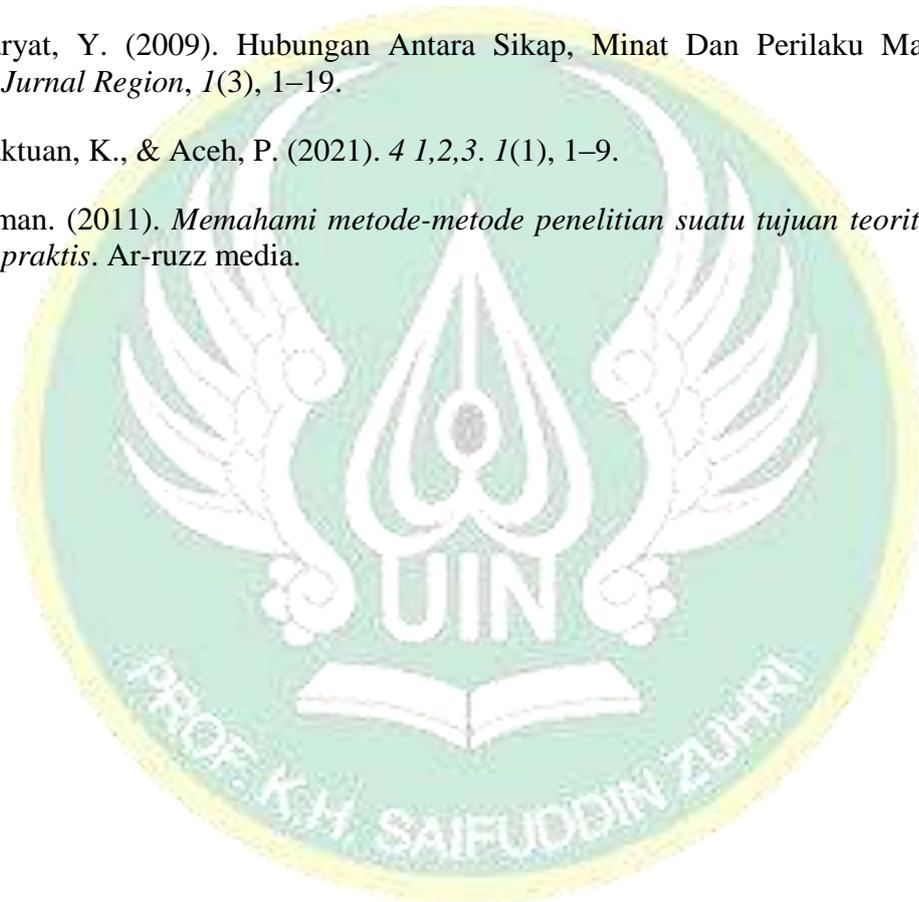
Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis : pendekatan kuantitatif kualitatif*. Alfabeta.

Suharsimi. (2006). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.

Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.

Tapaktuan, K., & Aceh, P. (2021). 4 1,2,3. 1(1), 1–9.

Warman. (2011). *Memahami metode-metode penelitian suatu tujuan teoritis dan praktis*. Ar-ruzz media.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### A. Pedoman Wawancara

1. Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?  
Jawab:
2. Rekening bank apa yang anda gunakan?  
Jawab:
3. Apa alasan anda memilih menggunakan bank tersebut?  
Jawab :
4. Sebagai upaya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Desa Sumampir  
Jawab:

### B. Data Informan Masyarakat Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

No	Nama Masyarakat	Faktor-faktor Minat	Sub-Faktor	Rt/Rw	Usia
<b>Dusun I</b>					
1.	Oktafian Ayunda	Faktor Sosial	Lokasi	01/01	24 Tahun
2.	Asih Aninda	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	01/01	24 Tahun
3.	Putri Aswa Nabilah	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	02/01	22 Tahun
4.	Rifatul Abidah	Faktor Sosial	Lokasi	02/01	28 Tahun
5.	Misnati	Faktor Sosial	Lokasi	03/01	40 Tahun
6.	Rena Andayani	Faktor Sosial	Lokasi	03/01	28 Tahun
7.	Mahwanto	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	04/01	34 Tahun
8.	Erna Dwi Mulyani	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	04/01	23 Tahun
9.	Arzeti Dwi Oktafiani	Faktor Sosial	Keluarga	05/01	22 Tahun
10.	Ica Wahyu EmbunSuri	Faktor Sosial	Lokasi	05/01	24 Tahun
11.	Margo Rahayu	Faktor Sosial	Lokasi	06/01	22 Tahun
12.	Felni	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	06/01	30 Tahun
13.	Indriyanti	Faktor Sosial	Lokasi	06/01	27 Tahun
14.	Firra Aenika	Faktor Sosial	Lokasi	07/01	24 Tahun
15.	Tedi Himawan	Faktor Sosial	Lokasi	07/01	31 Tahun
16.	Istiqomah	Faktor Sosial	Keluarga	07/01	31 Tahun

17.	Jesiska Anjani	Faktor Sosial	Lokasi	08/01	29 Tahun
18.	Hafiz Ahlul Farabi	Faktor Sosial	Lokasi	08/01	24 Tahun
19.	Putra Bagus Pangestu	Faktor Pribadi	Gaya hidup	08/01	24 Tahun
20.	Safna Comala Dewi	Faktor Sosial	Keluarga	08/01	24 Tahun
<b>Dusun II</b>					
21.	Nawang Kurniawati	Faktor Sosial	Lokasi	01/02	24 Tahun
22.	Gelis Rahayu	Faktor Sosial	Lokasi	01/02	24 Tahun
23.	Septi Vasari	Faktor Sosial	Lokasi	02/02	23 Tahun
24.	Rahmat Babar Setiawan	Faktor Sosial	Lokasi	02/02	24 Tahun
25.	Nila Sari	Faktor Pribadi	Keluarga	03/02	28 Tahun
26.	Muhammad Bintang Aditama	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	03/02	25 Tahun
27.	Ayun Endrayanto	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	04/02	32 Tahun
28.	Sedyo Wicaksono	Faktor Sosial	Lokasi	04/02	29 Tahun
29.	Hudalil	Faktor Sosial	Lokasi	05/02	29 Tahun
30.	Gita Agus Saputri	Faktor Sosial	Lokasi	05/02	22 Tahun
31.	Niasani	Faktor Sosial	Lokasi	06/02	31 Tahun
32.	Bella Inayah	Faktor Sosial	Lokasi	06/02	27 Tahun
33.	Fina Dwi Nofitasari	Faktor Pribadi	Pekerjaan	07/02	24 Tahun
34.	Utari Utami	Faktor Sosial	Lokasi	07/02	28 Tahun
35.	Filda Ayu Saputri	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	08/02	24 Tahun
36.	Septi Yuliyana	Faktor Pribadi	Pekerjaan	08/02	29 Tahun
37.	Awal Aprilianto	Faktor Sosial	Lokasi	09/02	34 Tahun
38.	Lia Anjar Sari	Faktor Sosial	Lokasi	09/02	33 Tahun
39.	Isnia Ratna Sari	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	10/02	26 Tahun
40.	Felin Anandya	Faktor Pribadi	Pekerjaan	10/02	26 Tahun
<b>Dusun III</b>					
41.	Ikrom Arif Hidayat	Faktor pribadi	Pekerjaan	01/03	27 Tahun
42.	Afta Fauziah	Faktor Sosial	Kelompok	01/03	23 Tahun

			Referensi		
43.	Adilah Utami	Faktor Sosial	Lokasi	02/03	23 Tahun
44.	Amalia Winasih	Faktor Sosial	Keluarga	02/03	24 Tahun
45.	Isrofiah	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	02/03	25 Tahun
46.	Diah Subekti	Faktor Psikologi	Lokasi	04/03	24 Tahun
47.	Nandan Hidayati	Faktor pribadi	Pekerjaan	04/03	26 Tahun
48.	Ambar Rosalinda	Faktor Sosial	Keluarga	05/03	26 Tahun
49.	Ivo Insan Ilahi	Faktor Sosial	Lokasi	05/03	28 Tahun
50.	Maskur Fambudi	Faktor Sosial	Lokasi	05/03	28 Tahun
51.	Aldi Fatur Rohman	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	06/03	27 Tahun
52.	Nofal Rifaldi	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	06/03	29 Tahun
53.	Keyla Arumi Ramadani	Faktor Sosial	Keluarga	06/03	22 Tahun
54.	Dwi Norma Indah	Faktor Sosial	Lokasi	07/03	32 Tahun
55.	Andriyanto	Faktor Sosial	Lokasi	07/03	28 Tahun
56.	Alfi Nur	Faktor Sosial	Lokasi	08/03	24 Tahun
57.	Geni Lihana	Faktor Sosial	Lokasi	08/03	34 Tahun
58.	Sri Rejeki	Faktor Sosial	Keluarga	09/03	32 Tahun
59.	Berkah Rimadani	Faktor Sosial	Lokasi	09/03	23 Tahun
60.	Rara Dita Karina	Faktor Pribadi	Pekerjaan	09/03	24 Tahun
<b>Dusun IV</b>					
61.	Sekar Dwi Mawarni	Faktor psikologi	Kepercayaan	01/04	23 Tahun
62.	Fadila Yasmin	Faktor pribadi	Pekerjaan	01/04	24 Tahun
63.	Iwan Setiawan	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	01/04	26 Tahun
64.	Awan Wirahadi	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	02/04	30 Tahun
65.	Ninik Ningrum	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	02/04	24 Tahun
66.	Efa Indriyani	Faktor Sosial	Keluarga	02/04	23 Tahun
67.	Ikhsan Biainunajib	Faktor Sosial	Kelompok referensi	03/04	25 Tahun
68.	Kila Cahya Alfajar	Faktor Sosial	Lokasi	03/04	23 Tahun

69.	Tofik Perwira	Faktor Sosial	Lokasi	03/04	27 Tahun
70.	Arsel Arizona	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	04/04	24 Tahun
71.	Dian Dwi Saputri	Faktor Sosial	Keluarga	04/04	25 Tahun
72.	Willy Maulana	Faktor Sosial	Lokasi	04/04	24 Tahun
73.	Humas Surumarka	Faktor Sosial	Lokasi	05/04	22 Tahun
74.	Reha Purnomo	Faktor Sosial	Lokasi	05/04	28 Tahun
75.	Sri Rahayu Agil Saputri	Faktor Sosial	Lokasi	05/04	23 Tahun
76.	Yulia Safira	Faktor Sosial	Lokasi	06/04	26 Tahun
77.	Lega Listia	Faktor Sosial	Lokasi	06/04	28 Tahun
78.	Ade Riasih	Faktor Sosial	Lokasi	06/04	29 Tahun
79.	Rita Kurnia Sari	Faktor Sosial	Lokasi	07/04	25 Tahun
80.	Fanda Dwi Insani	Faktor Sosial	Lokasi	07/04	24 Tahun
<b>Dusun V</b>					
81.	Yosa ragil	Faktor Sosial	Lokasi	01/05	25 Tahun
82.	Nur Wahyudi	Faktor Sosial	Keluarga	01/05	24 Tahun
83.	Laras prihatin	Faktor Sosial	Lokasi	01/05	26 Tahun
84.	Safinda Ulem Afifah	Faktor Sosial	Keluarga	02/05	28 Tahun
85.	Yolan Rosmala Hati	Faktor Psikologi	Kepercayaan	02/05	29 Tahun
86.	Amal Rosi Triadi	Faktor Pribadi	Pekerjaan	03/05	24 Tahun
87.	Zahwa	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	03/05	24 Tahun
88.	Ifta Nur Lutfiana	Faktor Pribadi	Pekerjaan	03/05	25 Tahun
89.	Nanik Mukaromah	Faktor Sosial	Keluarga	04/05	24 Tahun
90.	Wasis Susilo	Faktor Pribadi	Pekerjaan	04/05	25 Tahun
91.	Anteng Angkitaf	Faktor Sosial	Lokasi	04/05	27 Tahun
92.	Vivi Fitriana Albaet	Faktor Sosial	Lokasi	05/05	23 Tahun
93.	Umni Rifa	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	05/05	23 Tahun
94.	Amrullah Bangkit Urfan	Faktor Sosial	Lokasi	05/05	26 Tahun
95.	Fajar Adi Himawan	Faktor	Kepercayaan	06/05	24 Tahun

		Psilologis			
96.	Linggih	Faktor Psikologiis	Kepercayaan	06/05	28 Tahun
97.	Sofi Fauziah	Faktor Pribadi	Pekerjaan	07/05	24 Tahun
98.	Panggayuh Noto Wibowo	Faktor Sosial	Lokasi	07/05	29 Tahun
99.	Amaldi Islami Wijaya	Faktor Sosial	Lokasi	08/05	24 Tahun
100.	Afifah Zahra	Faktor Sosial	Lokasi	08/05	28 Tahun

### C. Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

No	Nama	List Pertanyaan		
		Apakah anda memiliki rekening Bank Syariah dan Bank konvensional?	Rekening apa yang anda gunakan?	Apa alasan anda memilih menggunakan Bank tersebut
<b>Dusun I</b>				
1.	Oktafian Ayunda	Bank Konvensional	BRI	sejauh ini bank BRI yang paling dekat dengan rumah dan kebetulan juga orang rumah rata-rata menggunakan bank BRI
2.	Asih Aninda	Bank Konvensional	BRI	Karena lokasi bank BRI paling dekat, mudah bertransaksi Tarik tunai dan transfer karena atm bank BRI di setiap kecamatan Purbalingga ada
3.	Putri Aswa Nabilah	Bank Konvensional	BRI	Karena lebih gampang terjangkau mba buat pembukaan rekening dan deket dari rumah juga
4.	Rifatul	Bank Konvensional	BRI	Karena dekat dengan

	Abidah			lokasi tempat tinggal dan di setiap kecamatan ada
5.	Misnati	Bank Konvensional	BRI	Karena itu mba dekat bank BRI ada di sebelah desa
6.	Rena Andayani	Bank Konvensional	BRI	karena dekat dengan rumah, jika ada kendala langsung bisa di perbaiki tanpa jauh-jauh.
7.	Mahwanto	Bank Konvensional	BRI	lebih mudah dan nyaman, dimana tempat kami berada dalam transaksi apa pun
8.	Erna Dwi Mulyanti	Bank Konvensional	BRI	Alesanya karena potongan lebih kecil dari yang lain
9.	Arzeti Dwi Oktaviani	Bank Konvensional	BRI	karena keluarga saya menggunakan BRI jadi saya menggunakan BRI biar enak transfer-transferya
10.	Ica Wahyuemb unsuri	Bank Konvensional	BRI	Karena bank cabang yang dekat dari rumah, sudah tersedia aplikasi BRI mo yg memudahkan transaksi, mesin ATM BRI mudah di temui saat berpergian
11.	Margo Rahayu	Bank Konvensional	BRI	Alasan menggunakan bank BRI karena gaada bank lagi selain BRI yang dekat dengan rumah.
12.	Felni	Bank Konvensional	BCA	Bank BCA lebih aman, jaringan internetnya lebih cepat, dan transaksi untuk supplier hamper semua menggunakan rek

				BCA. Rek BRI karena masyarakat kecamatan atau pelanggan dagang hamper semua pakai BRI
13.	Indriyanti	Bank Konvensional	BRI	Karena mudah dan lokasinya dekat dari rumah
14.	Firra Aenika	Bank Konvensional	BRI	Karena Atm BRI dari rumah kami mudah di jangkau
15.	Tedi Himawan	Bank Konvensional	BRI	karena mudah dan dekat
16.	Istiqoman	Bank Konvensional	BRI	Karena ATM nya ada dimana-mana, keluarga banyak yang pake BRI
17.	Jesiska Anjani	Bank Konvensional	BRI	dulu sempat menggunakan bank Mandiri pas tinggal di riau tapi pulang ke jawa di daerah saya tidak ada mesin ATM bank mandiri yang terdekat harus ke kota dulu jadi beralih menggunakan bank BRI yang dekat saja dari rumah
18.	Hafiz Ahlul Farabi	Bank Konvensional	BRI	karena mudah diakses
19.	Putra Bagus Pangestu	Bank Konvensional	BRI	karena kebutuhan transaksi supaya sama seperti rekening orang tua biar gampang
20.	Safna Comala Dewi	Bank Konvensional	BRI	karena ngikut saran dari orang tua dan aku buat rekening dari
<p>Sebagai upaya meningkatkan masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Desa Sumampir ”Upaya yang harus digunakan atau dilakukan oleh bank syariah adalah</p>				

dengan sering-sering melakukan sosialisasi atau promosi langsung kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang mekanisme yang ada di bank syariah, produk-produk bank syariah, tujuan bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dan lain sebagainya sehingga masyarakat khususnya masyarakat muslim bisa mengetahui telah detail dan tepat tentang bank syariah”				
<b>Dusun II</b>				
21.	Nawang Kurniawati	Bank Konvensional	BRI	karena mudah diakses
22.	Gelis Rahayu	Bank Konvensional	BRI	Karena banyak yang memakai dan cabang BRI banyak
23.	Septi Vasari	Bank Konvensional	BRI	Karena banyak ditemukan dimana-mana
24.	Rahmat Babar Setiawan	Bank Konvensional	BRI	karena jarak lokasi yang dekat dari rumah jadi pengen punya rekening BRI
25.	Nila Sari	Bank Konvensional	BRI	karena keluarga pakainya BRI jadi mau ngga mau ya ngikut aja
26.	Muhammad Bintang Aditama	Bank Konvensional	BRI	karena costumer saya rata-rata pakai BRI
27.	Ayun Endra Yanto	Bank Konvensional	BRI	karena mudah digunakan dan nyaman
28.	Sedyo Wicaksono	Bank Konvensional	BRI	karena memudahkan dan ada dimana-mana
29.	Hudalil	Bank Konvensional	BRI	karena dekat dengan rumah makanya menggunakan bank tersebut
30.	Gita Agus Saputri	Bank Konvensional	BRI	Karena bank BRI terdekat dari rumah si makannya menggunakan bank tersebut
31.	Niasani	Bank Konvensional	BRI	karena mudah diakses
32.	Bella Inayah	Bank Konvensional	BRI	Karena kebutuhan transaksi
33.	Fina Dwi Nofitasari	Bank Konvensional	BCA	Alesanya ya karena dari tempat kerja mengharuskan pakai BCA

				is
34.	Utari Utami	Bank Konvensional	BRI	Jangkauan bank BRI luas, dimana saja ada
35.	Filda Ayu Saputri	Bank Konvensional	BCA	karena no digit rekening sedikit jadi mudah di ingat
36.	Septi Yuliana	Bank Konvensional	Bank Jateng	karena tuntutan pekerjaan mba, gajiangnya melalui bank jateng
37.	Awal Apriliyanto	Bank Konvensional	BRI	karena lebih terjangkau, dimanamana ada dan emang istri pake BRI
38.	Lia Anjarsari	Bank Konvensional	BRI	karena banyak ditemukan dimana saja, di perkotaan maupun perdesaan
39.	Isniah Ratnasari	Bank Konvensional	BCA	Karena untuk transaksi besar mudah dan CS onlinenya bisa dihubungkan 24 jam
40.	Felin Anandya	Bank Konvensional	BRI	karena tuntutan pekerjaan si is
<p>Sebagai upaya meningkatkan masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Desa Sumampir “Upaya yang harus dilakukan oleh bank syariah adalah dengan memperbanyak promosi menarik baik secara langsung dengan melalui penyebaran brosur dan pemasangan papan iklan di jalan maupun secara tidak langsung dengan memperbanyak iklan di televisi maupun di berbagai platform media sosial tentang bank syariah dan tentang keuntungannya yang dapat apabila kita menabung di bank syariah sehingga masyarakat mudah mengetahui tentang bank syariah”</p>				
<b>Dusun III</b>				
41.	Ikrom Arif Hidayat	Bank Konvensional	BRI	Karena usaha saya menggunakan dana bank BRI jadi harus mempunyai rekening BRI buat pencairan dana
42.	Afta Fauziah	Bank Konvensional	BRI	Karena dari awal SMA ngikut-ngikut aja nggatau keuntungannya apa karena faktor dari lingkungan juga sih
43.	Adilah Utami	Bank	BRI	Karena lebih enak dan strategis

		Konvensional		dimana-mana
44.	Amalia Winasih	Bank Konvensional	BRI	Karena biaya admin yang murah dan kebanyakan keluarga aku memakai perbankan yang sama
45.	Isrofiyah	Bank Konvensional	BRI	Karena mudah digunakan dan nyaman
46.	Diah Subekti	Bank Konvensional	BRI	Karena pelayanannya baik, lokasinya mudah dijangkau dan praktis
47.	Nandan Hidayati	Bank Konvensional	BRI	Karena saya jualan mba jadi menggunakan bank yang terbanyak di gunakan customer
48.	Ambar Rosalinda	Bank Konvensional	BRI	Karena Memudahkan dan ada dimana-mana
49.	Ivo Insan Ilahi	Bank Konvensional	BRI	Ngikut Suami yang menggunakan BRI si mba
50.	Maskur fambudi	Bank Konvensional	BRI	Karena dekat dengan rumah makanya menggunakan bank tersebut
51.	Aldi Fatur Rohman	Bank Konvensional	BRI	Karena bank BRI terdekat dari rumah
52.	Nofal Rifaldi	Bank Konvensional	BRI	Karena BRI lebih familiar jadi gunaain BRI
53.	Keyla Arumi Ramadani	Bank Konvensional	BRI	Karena kantornya terbesar di daerah saya jadi saya menggunakan bank BRI
54.	Dwi Norma Indah	Bank Konvensional	BRI	Karena yang bikin rekening orang tua mba
55.	Andriyanto	Bank Konvensional	BRI	Karena lebih mudah di akses kalua BRI
56.	Alfi Nur	Bank Konvensional	BRI	yang deket dari rumah aja si
57.	Geni Lihana	Bank	BRI	Saya Taunya BRI si mba yang ada

		Konvensional		di kecamatan Rembang soalnya jarang ke Kota
58.	Sri rejeki	Bank Konvensional	BRI	Karena sekeluarga menggunakan BRI
59.	Berkah Rimadani	Bank Konvensional	BRI	Karena jangkauannya luas mudah ditemui ATM BRInya
60.	Rara Dita Karina	Bank Konvensional	Bank Jateng	Karena tuntutan pekerjaan
<p>Sebagai upaya meningkatkan masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Desa Sumampir“Upaya yang harus dilakukan terutama oleh pihak bank syariah adalah dengan memberikan lebih banyak informasi atau pengetahuan tentang bank syariah seperti mengadakan sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang bank syariah itu sendiri serta mengajak langsung masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Dan selain itu, penting pula mengadakan bab kajian khusus tentang masalah fiqh muamalah dalam perbankan syariah disetiap pengajian atau kajian oleh pihak tokoh agama. Karena biar gimanapun, tokoh agama seperti ustadz dan kyai adalah seseorang yang dekat dengan masyarakat sehingga lebih mudah memberikan informasi dan mengajak langsung masyarakat muslim untuk menjadi nasabah di bank syariah”</p>				
<b>Dusun IV</b>				
61.	Sekar Dwi Mawarni	Bank Konvensional	BRI	Karena menggunakan bank BRI mempermudah transaksi dalam penarikan uang, karena banyaknya ketersediaan Atm bank BRI disetiap tempat
62.	Fadila Yasmin	Bank Konvensional	BCA	Karena kebetulan pas kuliah magang di BCA jadi sekalian bikin
63.	Iwan Setiawan	Bank Konvensional	BRI	Ngikut orang rumah aja si
64.	Awan Wirahadi	Bank Konvensional	BRI	yang mudah,dan BRImonya udah mudeng pakainya
65.	Ninik Ningrum	Bank Konvensional	BRI	Karena bagiku mudah di akses
66.	Efa Indriyani	Bank Konvensional	BRI	Karena dulu makai punya mama pas belum bikin rekening jadi sudah terbiasa pakai BRI
67.	Ikhsan Biainunnajib	Bank Konvensional	BRI	Karena ikut-ikutan temen aja sih jadinya ikut bikin
68.	Kilan Cahya Alfajar	Bank Konvensional	BRI	Karena mungkin lebih mudah diakses dan terus juga jaringannya lebih luas dimana-mana

69.	Tofik Perwira	Bank Konvensional	BRI	Karena ATM bank tersebut mudah dijumpai jadinya gunain bank BRI
70.	Arsel Arizona	Bank Konvensional	BRI	Karena udah dari dulu si pake jadi udah nyaman
71.	Dian Dwi Saputri	Bank Konvensional	BRI	Karena sekeluarga pakai bank BRI jadi biar lebih mudah aja
72.	Wily Maulana	Bank Konvensional	BRI	Karena BRI mudah di akses dan umum digunakan jadinya pakai BRI
73.	Hamas Surumakra	Bank Konvensional	BRI	Karena ATM BRI ada dimana-mana
74.	Reha Purnomo	Bank Konvensional	BRI	Karena memang ditempat tinggal saya sendiri lebih banyak outlet BRI di banding lainnya
75.	Sri Rahayu Agil Saputri	Bank Konvensional	BRI	Karena ATM tersedia dimana saja jadi mudah buat ngambil uangnya
76.	Yulia Safira	Bank Konvensional	BRI	Karena bank deket dari rumah
77.	Lega Listia	Bank Konvensional	BRI	Karena kantor bank BRI paling dekat dengan rumah
78.	Ade Riasih	Bank Konvensional	BRI	Bank BRI sudah ada kantor unit di hamper semua kecamatan di seluruh Indonesia jadi karena saya hidup di desa lebih mudah pakai BRI
79.	Rita Kurnia Sari	Bank Konvensional	BRI	Karena jarak dari rumah saya paling dekat BRI

Sebagai upaya meningkatkan masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Desa Sumampir “Upaya yang harus dilakukan ialah selain melakukan kegiatan sosialisasi langsung tentang bank syariah kepada masyarakat desa Sumampir. Disamping itu pula, bank syariah bisa memperbanyak lokasi lokasi jaringan kantor serta mesin ATM bank syariah di wilayah kecamatan Rembang, sehingga masyarakat desa Sumampir yang sudah paham tentang bank syariah dan ingin beralih menjadi nasabah bank syariah bisa dengan mudah mengakses lokasi mesin ATM atau lokasi jaringan kantor bank syariah. Dan dengan mudahnya lokasi jaringan kantor bank syariah, membuat masyarakat yang sudah menggunakan bank syariah tetap bisa menggunakan bank syariah tanpa beralih ke bank konvensional akibat masalah lokasi saja. Serta apabila lokasi bank syariah bisa strategis, masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank syariah pun, bisa dengan mudah mengases lokasi jaringan kantor bank syariah di kala keadaan darurat dan masyarakat bisa dengan mudah pula mengetahui adanya keberadaan bank syariah di wilayah kecamatan Rembang”

Dusun V				
80.	Fanda Dwi Insani	Bank Konvensional	BRI	Kalau BRI strategis dimana-mana saja bisa melakukan transaks
81.	Yosa Ragil	Bank Konvensional	BRI	Mudah aja si dekat juga
82.	Nur Wahyudi	Bank Konvensional	BRI	Karena dari awal dikenalkan untuk membuka rekening BRI
83.	Laras Prihatin	Bank Konvensional	BRI	Karena dekat aja si dari rumah
84.	Safinda Ulem Afifah	Bank Konvensional	BRI	Karena suami menggunakan bank BRI jadi ikutan menggunakan BRI
85.	Yolan Rosmala Hati	Bank Konvensional	BCA	Karena sistem pelayanannya bagus menurut saya
86.	Amal Rosi Triadi	Bank Konvensional	BRI	Karena buat usaha is, kalua ada yang transfer kebanyakan BRI jadi biar ngga ada adminnya
87.	Zahwa	Bank Konvensional	BRI	Karena dari dulu menggunakan BRI si
88.	Ifta Nur Lutfiana	Bank Konvensional	BRI	Karena saya kerja gajianya dengan itu si
89.	Nanik Mukaromah	Bank Konvensional	BRI	Karena orang tua juga pakai BRI jadi ngikut aja
90.	Wasis Susilo	Bank Konvensional	BCA	Kerjanya digajih pakai bank BCA
91.	Anteng Angkitaf	Bank Konvensional	BRI	Karena dekat is
92.	Vivi Vitriana Albaet	Bank Konvensional	BRI	Yang mudah dan rata-rata pakai BRI
93.	Umni Rifa	Bank Konvensional	BRI	Layanan Bank BRI lengkap dan beragam
94.	Amrullah Bangkit Urfan	Bank Konvensional	BRI	Jaringan bank BRI terbesar dan terluas secara realtime online diseluruh Indonesia
95.	Fajar Adi Himawan	Bank Konvensional	BRI	Karena suka aja si kalo ngisi dompet digital mudah
96.	Linggih	Bank Konvensional	BRI	Karena adminya murah
97.	Sofi Fauziah	Bank Konvensional	Bank Jateng	Tuntutan pekerjaan si jadi pakai Bank jateng

98.	Panggayuh Noto Wibowo	Bank Konvensional	BRI	Deket mba dari rumah sama dari dulu emang udah terbiasa pakai BRI
99.	Amaldi Islami Wijaya	Bank Konvensional	BRI	Karena banyaknya ketersediaan ATM BRI disetiap tempat
100.	Afifah Zahra	Bank Konvensional	BRI	Karena diawal dikenalkan untuk membuka rekening BRI

Sebagai upaya meningkatkan masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Desa Sumampir “Upaya yang harus dilakukan ialah dengan melakukan sosialisasi ataupun promosi langsung kepada masyarakat agar masyarakat dengan mudah bisa memahami lebih dalam tentang bank syariah, karena masih banyak masyarakat yang tidak bermain sosial media, melakukan sosialisasi secara langsung pun sangat dibutuhkan untuk masyarakat yang kurang atau bahkan tidak bermain media sosial agar semua masyarakat merata mengetahui tentang bank syariah itu sendiri dan upaya lainnya ialah dengan memperbanyak kantor bank syariah agar masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah dan masyarakat pun bisa dengan mudah apabila ingin menanyakan langsung tentang bank syariah ke kantor terdekat bank syariah”



**Lampiran 2 : Bukti Wawancara kepada warga masyarakat Desa Sumampir**



### Lampiran 3: Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1229/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2024 3 Juli 2024  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga  
Di  
Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Determinan rendahnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah di desa sumampir kecamatan rembang kabupaten purbalingga.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : ISMI FADDILAH  
NIM : 2017202155  
Prodi / Semester : S-1 Perbankan Syariah / VIII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Masyarakat Desa Sumampir  
Tempat Penelitian : Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga  
Waktu Penelitian : 1 Januari 2024 s/d 3 Juli 2024  
Metode Penelitian : Wawancara kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
NIP. 19741217 200312 1 006

## Lampiran 4: Permohonan Izin Observasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**KECAMATAN REMBANG**  
**DESA SUMAMPIR**  
 Alamat jalan Raya Sumampir No. 28 Kode Pos 53356

---

**SURAT KETERANGAN USAHA**  
**Nomor: 140/88.1/363/VIII/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pj. Kepala Desa Sumampir, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

**N a m a** : ISMI FADDILAH  
**Tempat Tgl Lahir** : Purbalingga, 31-08-2000  
**NIK** : 3303137108000001  
**Alamat** : RT. 001 RW. 003 Desa Sumampir  
 Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga  
**Nama Perguruan Tinggi** : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
**NIM** : 2017202155  
**Prodi / Semester** : S-1 Perbankan Syariah / VIII

Yang bersangkutan berdasar Surat Nomor 1229/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2024 mengajukan Permohonan Izin Observasi Pendahuluan di Desa Sumampir, maka telah diberikan izin untuk dapat melaksanakan pengumpulan data penyusunan skripsi pada masyarakat dan lingkungan Desa Sumampir, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumampir, 05 Juli 2024  
 An. Kepala Desa Sumampir  
 Sekretaris Desa  


**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Ismi Faddilah
2. NIM : 2017202155
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga 31 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Sumampir Rt 01 Rw 03 Rembang  
Purbalingga
5. Nama Orang Tua :  
Nama Ayah : Narto  
Nama Ibu : Misnati

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SDN 2 Sumampir
2. SMP : Mts Ma'arif Nu 03 Rembang
3. SMA : SMA N 1 Rembang
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

**C. Pengalaman Kerja/Magang**

1. BSI KC Purwokerto Soedirman 1

Purwokerto 10 Juli 2024

  
Ismi Faddilah  
NIM: 2017202155